

**METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN
SOSIAL ANAK DI PLAY GROUP BUDI MULIA DUA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Supriyantini
NIM.03410083

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supriyantini
NIM : 03410083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juni 2007

Yang menyatakan



Supriyantini
NIM.03410083

Drs. Sarjono M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Supriyantini

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan :

Nama : Supriyantini
NIM : 03410083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN SOSIAL ANAK DI PLAY GROUP
BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA

telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk memportanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2007
Pembimbing,



Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Drs. Sarjono, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Supriyantini
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

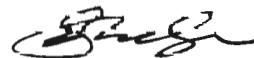
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Supriyantini
NIM : 03410083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN SOSIAL ANAK DI PLAY GROUP
BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2007
Konsultan



Drs. Sarjono, M.Si
NIP.150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/122/2007

Skripsi dengan judul : **METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL ANAK DI PLAY GROUP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

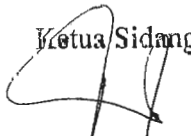
SUPRIYANTINI

NIM : 03410083

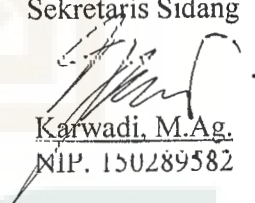
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 19 Juli 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

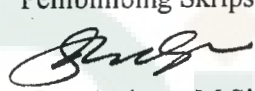
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

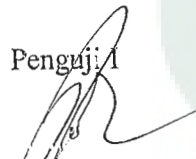
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

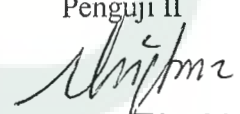
Pembimbing Skripsi


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji I


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

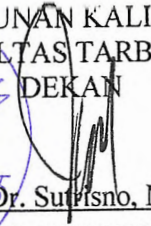
Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **31 JUL 2007**



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Prof. Dr. Suprisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

عُرَامَةُ الصَّبِيِّ فِي صِغَرِهِ زِيَادَةٌ فِي الْعُقْلِ فِي كِبَرِهِ (رواه الترمذي)

“Anak yang lincah ketika kecilnya adalah pertanda ia akan menjadi orang cerdas ketika dewasa”.

(HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

SUPRIYANTINI. Metode Bermain Dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta serta kendala-kendalanya yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dalam pelaksanaan metode bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan metode bermain bagi anak prasekolah dalam meningkatkan kecakapan sosial di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dikategorikan menjadi tiga yaitu: *pertama*, bermain paralel. Adapun macam-macam permainannya yakni bermain *puzzle*, balok, komputer, bermain bebas, heryanyi, hermain tepuk-tepuk, *prereading* dan *writing*. *Kedua*, bermain asosiatif. Adapun macam-macam permainannya yakni melukis, mewarnai, *cooking class* (menghias roti dan membuat wajah diatas kue). *Ketiga*, bermain bersama atau kooperatif. Bentuk permainan dari jenis bermain bersama yakni bermain gerak dan lagu. (2) Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial bagi anak prasekolah sudah berjalan baik, bermain merupakan faktor pertama dan utama bagi anak sekolah untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kecakapan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari indikator perilaku sosial anak yang meningkat dan menjadi lebih baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. (3) Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak prasekolah adalah sarana dan prasarana yang sudah memadai, kemampuan guru yang sesuai dengan hidangnya dalam pendidikan anak usia dini, kondisi psikologis dan keadaan anak yang siap menerima materi melalui bermain, perlakuan yang cukup baik dari orangtua maupun dari sekolah sendiri, tata tertib yang baik, serta dukungan dan motivasi orangtua dalam proses pembelajaran anak di kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu walau sarana dan prasarana sudah memadai namun ulut bermain bebas masih kurang seperti bak pasir, kandang binatang dan lahan untuk bercocok tanam, kemudian kondisi psikologis dan keadaan anak yang tidak menentu sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak lancar, kurangnya sebagian motivasi dan dukungan orangtua pada saat pembelajaran dikelas seperti selalu menunggu putra-putrinya sehingga menghambat berkembangnya kecakapan sosial terhadap guru maupun temannya.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين .اشهد
ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله .اللهم صل وسلم
على محمد وعلى آله وصحبه اجمعين ,امابعد .

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu perizinan pelaksanaan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas waktu dan kemudahannya selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.

6. Kepala Pimpinan beserta guru Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan dengan ikhlas membantu dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta kakak dan adikku yang senantiasa menyayangi, mendidik, dan selalu memberikan motivasi terbesar dalam setiap langkahku.
8. *“Mamas, Imron, Mb’ Dina, Anik, Rizal, Yani, Laila, Via, Lala, Priya, Dullah, dan Mas Fatih”* yang telah memberikan sejuta kenangan dan pengalaman berharga serta selalu membantuku dalam suka dan duka.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2007

Penulis



Supriyantini

NIM. 03410083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM PLAY GROUP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA	28

	A. Letak Geografis	28
	B. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdiri	28
	C. Tujuan, Visi dan Misi	29
	D. Struktur Organisasi	31
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	33
	F. Sarana dan Prasarana	40
	G. Program Pembelajaran	41
BAB III	PELAKSANAAN METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH.....	44
	A. Pelaksanaan Metode Bermain Bagi Anak Prasekolah	45
	B. Hasil Pelaksanaan Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak	76
	C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak dan Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Tersebut	85
BAB IV	PENUTUP	89
	A. Simpulan	89
	B. Saran-saran.....	91
	C. Kata Penutup	92
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama-nama Kepala Pimpinan Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta	31
Tabel 2	: Struktur Kepengurusan	32
Tabel 3	: Data Guru Intrakurikuler Play Group Budi Mulia Dua ...	34
Tabel 4	: Data Guru Ekstrakurikuler Play Group Budi Mulia Dua ..	35
Tabel 5	: Data Karyawan Play Group Budi Mulia Dua	36
Tabel 6	: Jumlah Siswa Play Group Budi Mulia Dua Tahun Ajaran 2006-2007	37
Tabel 7	: Data Kelompok Umur Siswa Play Group Budi Mulia Dua.	38
Tabel 8	: Data Nama Kelompok Dan Guru / Pendamping	38
Tabel 9	: Data Materi Komputer Play Group Budi Mulia Dua	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	95
Lampiran II	: Hasil wawancara kepala sekolah, guru dan orang tua..	98
Lampiran III	: Buku Ta'aruf Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.....	124
Lampiran IV	: Hasil foto macam- macam alat bermain.....	139
Lampiran V	: Bukti seminar proposal.....	142
Lampiran VI	: Bukti penunjukan pembimbing.....	143
Lampiran VII	: Kartu bimbingan skripsi.....	144
Lampiran VIII	: Surat izin penelitian.....	145
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hari ke hari, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dimana ia akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman yang didapatnya anak tidak hanya menerima kontak sosial saja melainkan juga dapat memberikan kontak sosial yakni pergaulan melalui hubungan dengan orangtua dan saudara yang kemudian berkembang dengan teman-teman sebayanya, sehingga anak akan mengerti di dalam kelompok sepermainannya terdapat peraturan-peraturan tertentu dan norma sosial yang harus dipatuhi dengan rela guna dapat melanjutkan hubungannya dengan orang lain, juga ia akan memahaml bahwa ada orang lain selain dirinya. Dan ini juga menunjukkan bahwa manusia tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial.

Anak tidak akan lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka belajar dan berkembang di dalamnya. Dari interaksi sosialnya mereka akan memenuhi kebutuhan akan perhatian kasih sayang dan cinta. Untuk itulah teman dan lingkungan sosial yang mendukung menjadi penentu kematangan psikologis anak kelak. Anak dilahirkan belum mempunyai kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk memiliki kemampuan tersebut, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau

orang dewasa lainnya.¹ Oleh karena itu, pengaruh lingkungan sekitar dan proses pendidikan menjadi faktor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi perkembangan manusia. Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya.² Usia tersebut merupakan masa prasekolah dan terutama pada usia empat tahun, perkembangan sosial anak sudah tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya, contohnya melalui kegiatan bermain.

Bagi orang dewasa, bermain hanyalah kegiatan untuk mengisi waktu luang tetapi bagi anak-anak bermain merupakan pekerjaan yang sangat penting. Anak dan bermain merupakan dua hal yang hampir tidak dapat dipisahkan. Pada masa kanak-kanak, bermain mempunyai fungsi yang besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan anak baik dari segi kognitif, motorik maupun sosial emosional.

Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian anak telah diakui kebenarannya secara universal. Manfaat bermain bagi anak bukan hanya hiburan dan rekreasi, melainkan juga memungkinkan anak belajar yang bersifat alami. Dilihat dari segi emosional, meskipun masih anak-anak tetapi mereka dapat memainkan peran orang dewasa yang sebenarnya belum dipahaminya. Contoh; pada permainan peran sebagai bapak-bapakan atau ibu-ibuan. Sedangkan dari segi intelektual, bermain dapat membuat anak menyerap informasi baru, mengenal dunia sekitarnya baik orang-orang maupun benda-benda yang ia temui disekitarnya dalam bermain.

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 122.

² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 45.

Namun yang lebih ditekankan pada proses bermain disini yaitu pada perkembangan sosial anak. Melalui bermain baik mempergunakan alat peraga maupun tidak, anak-anak dapat mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya dengan berkenalan dan berinteraksi dengan orang-orang serta hal-hal yang mengelilinginya sehingga mereka menjadi akrab, dapat dilihat bahwa ketika seorang anak bermain dengan anak yang lain maka rasa kebersamaan dan kesetiakawanannya akan semakin besar. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan akan terbina dengan sendirinya. Melalui fisik dan jasmaninya anak memilih hal-hal yang menarik di sekelilingnya, sehingga hal ini menjadi persiapan awal untuk berinteraksi dengan orang lain.

Bermain merupakan metode yang digunakan anak untuk belajar memahami yang ada disekitarnya. Ada orangtua yang berpendapat bahwa anak yang selalu bermain akan membuat anak menjadi tidak bersemangat. Anggapan itu kurang bijaksana karena sesungguhnya bermain sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa anak baik dari segi fisik, intelektual, emosi, sosial, dan sebagainya.

Mengingat anak adalah sebagai penerus generasi, bunga, dan harapan bangsa serta pemimpin di masa depan maka anak dituntut untuk memiliki kemampuan sosial, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka pendidikan anak yang pertama dan utama adalah keluarga, sedangkan sekolah berperan sebagai kelanjutan pendidikan dalam keluarga.

Dengan berlatar belakang demikian, kini semakin banyak bermunculan lembaga pendidikan pra-sekolah selain TK yaitu kelompok bermain atau Play Group yang dijadikan solusi para orangtua untuk memasukan putra-putrinya

agar dapat mengeksplorasi semua potensi dan kebutuhan anak untuk belajar dengan segala hal yang terbaik dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan anak melalui ide-ide kreatif para pendidik untuk meningkatkan kecakapan sosial pada anak sedini mungkin melalui metode bermain.

Metode bermain apa saja dan bagaimanakah yang pantas untuk diberikan oleh pendidik kepada anak sehingga dapat meningkatkan kecakapan sosialnya baik kepada guru, orangtua, maupun dengan teman sebayanya? Maka pendidikanlah yang berperan untuk memberikan pengalaman-pengalaman melalui pembelajaran yang diberikan sejak dini kepada anak.

Play Group dipandang mempunyai kontribusi yang baik bagi perkembangan sosial anak karena suasana yang tercipta disana masih seperti suasana keluarga dan anak dapat aktif serta bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu, Play Group dijadikan sebagai jembatan bergaul dan merupakan tempat yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar memperluas interaksi sosialnya dan menaati peraturan-peraturan yang ada di dalamnya.

Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan potensi-potensi dasar (firqah) anak terutama pada perkembangan sosialnya yang dilandaskan pada nilai-nilai Islami pula. Anak prasekolah yang dibina di Play Group Budi Mulia Dua ini diharapkan dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini didukung oleh

berbagai keterampilan dan metode-metode yang menyenangkan bagi anak, salah satunya dengan metode bermain.³

Mengapa bermain? Karena anak pada usia prasekolah merupakan masa yang peka dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan baik fisik, intelektual, emosi, maupun sosial. Maka perlu sekali adanya peranan dari luar terhadap perkembangan anak dalam hal ini adalah bermain. Jelas bahwa bermain merupakan metode pembelajaran yang sangat berperan besar dan penting bagi kecakapan sosial anak prasekolah dalam proses menuju kedewasaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji dan menjelaskan tentang pelaksanaan Metode bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan sosial anak. Dan yang dimaksud anak disini adalah anak prasekolah yang berusia sekitar 2 sampai 4 tahun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta?

³ Wawancara dengan ibu Hj. Siti Umi Shofiyah, kepala pimpinan Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta pada tanggal 11 April 2007

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak prasekolah.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak serta upaya Play Group Budi Mulia Dua dalam mengatasi hambatan tersebut.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumber pemikiran dan sumbangan saran kepada Fakultas Tarbiyah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang berminat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman sehingga bermanfaat bagi orangtua dan guru sebagai pendidik dengan segala kemampuan dan pengetahuannya, sehingga dapat memperkenalkan jenis dan bentuk permainan yang sangat mendukung dari segi perkembangan anak khususnya pada pendidikan sosial di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai bermain, akan selalu menarik karena berkaitan erat dengan dunia anak, dan bermain juga sangat berperan bagi perkembangan anak khususnya pada aspek sosialnya.

Banyak buku yang didalamnya membahas masalah bermain, dan diantaranya yang berhasil penulis temukan adalah Drs. Slamet Suyanto, M.Ed. yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Buku ini menjelaskan tentang pendidikan dan perkembangan PAUD, perkembangan anak, hakikat belajar pada anak usia dini, esensi bermain, pembelajaran dan lingkungan anak usia dini, asesmen dalam PAUD, macam-macam anak yang berkebutuhan khusus, pemanfaatan teknologi dalam PAUD, kerja sama antar satuan PAUD, serta problem pengembangan PAUD. Dalam buku ini memaparkan kajian psikologi dan pedagogis bagi anak secara seimbang.

Andang Ismail, berjudul *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*. Buku ini membahas mengenai dunia anak adalah dunia bermain, jenis-jenis permainan anak, permainan edukatif, alat-alat permainan edukatif, peran keluarga dan sekolah, serta konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Mayke S. Tedjasaputra, berjudul *Bermain, Mainan, Permainan: Untuk Pendidikan Usia Dini*. Buku ini membahas tentang sejarah perkembangan bermain, tahapan perkembangan bermain, manfaat bermain bagi perkembangan anak, yang terdiri dari aspek fisik, motorik, sosial emotional, dan kognisi. Selain itu juga diulas tentang pemanfaatan bermain bagi pendidik, psikolog, karena bermain dapat difungsikan sebagai sarana

untuk melakukan pengamatan dan penilaian tentang anak, media intervensi, media psikoterapi. Juga mengulas tentang jenis kegiatan bermain, terdiri dari aktif dan pasif. Dan juga mengulas tentang alat permainan dan teman bermain bagi anak yang dapat diperoleh dari benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian ulasan diakhiri dengan berbagai isu tentang bermain, antara lain resiko bermain, petunjuk bermain dengan anak, alat permainan yang merangsang agresivitas, pengaruh televisi, film, alat permainan elektronik terhadap perkembangan anak.

Selain itu, ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul penulis kaji yaitu skripsi Moch. Aris Fahmi dengan judul " *Konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah (Perspektif Psikologi Pendidikan)*". Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2005.⁴ Skripsi ini membahas tentang konsep bermain dan perannya bagi perkembangan anak prasekolah sebagai manusia kecil, terutama perkembangan sosial yang dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Endah Wahyuni dengan judul " *Pembentukan Kecakapan sosial pada anak di kelompok bermain Al-Husna Yogyakarta* ". Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.⁵ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses bimbingan dalam pendidikan anak di kelompok bermain Al-Husna Yogyakarta yang bertujuan untuk membentuk kecakapan sosial anak. Peserta didik disini berusia 3 sampai 4 tahun.

⁴ Moch. Aris Fahmi, *Konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak prasekolah (Perspektif psikologi Pendidikan)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁵ Endah Wahyuni, *Pembentukan kecakapan sosial pada anak di kelompok bermain Al-Husna Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah dengan judul "*Metode bermain, cerita, dan menyanyi pada mata pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur jetis Yogyakarta*". Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.⁶ Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan Metode bermain, cerita, dan menyanyi yang memang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak sehari-hari khususnya tingkat TK-SD, bentuk-bentuk permainan, cerita dan menyanyi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di MDA Masjid Baitul Makmur, serta sejauhmana efektifitas proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode BCM.

Adapun beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan diatas, yaitu penulis dalam skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan metode bermain yang diterapkan di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta serta pengaruhnya dalam meningkatkan kecakapan sosial anak baik hubungannya dengan guru, orangtua, maupun teman sebaya.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Metode Bermain

Dunia anak-anak adalah dunia bermain, karena kegiatan anak pada umumnya, sebagian besar berbentuk pada aktivitas bermain. Anak-anak usia ini memiliki dorongan batin untuk mengenal dan melakukan sesuatu yang lain dan memiliki dorongan untuk mengembangkan diri yaitu dengan kegiatan bermain.

⁶ Siti Aisyah, *Metode bermain, cerita, dan menyanyi pada mata pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur jetis Yogyakarta* , Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Bermain benar-benar merupakan pengertian yang sulit dipahami karena muncul dalam aneka bentuk, karena bermain itu bukan hanya tampak pada tingkah laku anak saja tetapi pada orang dewasa bahkan bukan hanya pada manusia.⁷

Bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak yang dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar.⁸

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa bermain (*Play*) merupakan istilah yang digunakan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.⁹

Dari dua pengertian diatas, jadi bermain adalah kegiatan yang menimbulkan keasyikan dan kesenangan dengan memakai alat maupun tidak dan dilakukan secara suka rela tanpa paksaan dan rasa tanggung jawab, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir yang dicapai. Sedangkan, Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan¹⁰

Maka definisi metode bermain adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan yaitu untuk dapat

⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 102.

⁸ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGIKI Press, 2001), hal. 85.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Alih Bahasa: Muslihah zarkasih, (Jakarta: Erlangga, Jilid I/ Edisi Keenam, 1997) hal.320.

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.10.

mengeksplorasi segala potensi anak baik fisik, intelektual, emosi, maupun sosial melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak prasekolah yaitu bermain.

b. Teori Bermain

Dalam bukunya Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, bahwa dalam bermain terdapat dua macam teori yaitu teori klasik dan teori modern yaitu sebagai berikut:

1) Teori Klasik

Teori klasik menerangkan ada empat alasan mengapa anak suka bermain dengan dasar sebagai berikut:

a) Kelebihan Energi

Teori ini didukung oleh filsuf Inggris, Herberth Spencer dan Schaller, yang menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup, jika kehidupannya normal, anak akan kelebihan energi yang selanjutnya digunakan untuk bermain.

b) Rekreasi dan Relaksasi

Teori ini didukung oleh Lazarus yang menyatakan bahwa bermain dimaksudkan untuk menyegarkan tubuh kembali. Jika energi sudah digunakan untuk melakukan pekerjaan maka anak-anak menjadi lelah dan kurang bersemangat. Dengan bermain, anak-anak memperoleh kembali energinya sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat kembali.

b) Insting

Teori ini didukung oleh Karl Groos yang menyatakan bahwa bermain mempunyai sifat bawaan (insting) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa. Contoh: berperan menjadi seorang ayah atau ibu atau guru, hal itu akan sangat penting bagi kehidupan kelak.

c) Rekapitulasi

Teori ini didukung oleh Stanley Hall yang menyatakan bahwa bermain merupakan peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada zaman sekarang. Contoh: bermain air, pasir, tanah, berlari dan melompat.

2) Teori Modern

Teori modern memandang bermain sebagai bagian dari perkembangan anak baik kognitif, emosional, maupun sosial anak. Teori modern dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

a) Teori Psikoanalisis

Teori ini didukung oleh Freud dan Erikson yang menyatakan bahwa bermain merupakan alat pelepas emosi, mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial, serta untuk mengekspresikan perasaan secara leluasa dan tanpa tekanan.

b) Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini didukung oleh Bruner, Sutton Smith, dan Piaget yang menyatakan bahwa bermain merupakan bagian dari kemampuan berfikir dan memecahkan masalah bila dihadapkan atau berinteraksi dengan objek dan orang sehingga anak dapat memahaminya.

c) Teori Belajar Sosial

Teori ini didukung oleh Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa bermain merupakan alat untuk bersosialisasi. Dengan bermain bersama anak lain maka anak akan mengembangkan kemampuan memahami perasaan, ide, dan kebutuhan orang lain yang merupakan dasar dari kemampuan sosial.¹¹

Maka dari berbagai teori dan ahlinya, jelas bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan berperan penting bagi perkembangan anak baik dari segi fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, emosional maupun sosial

c. Manfaat Bermain

Pada dasarnya bermain pada anak-anak ditujukan untuk mengembangkan tiga kemampuan pokok yaitu:

¹¹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 115-117.

1) Kemampuan Fisik-Motorik (*Psikomotorik*)

Dengan bergerak, misalnya: berlari, atau melompat, seorang anak akan terlatih motorik kasarnya. Sehingga memiliki sistem perototan yang terbentuk secara baik dan sehat. Kemampuan motorik halusny akan terlatih dengan permainan *puzzle*, membedakan bentuk besar dan kecil, dan sebagainya.

2) Kemampuan Sosial-Emosional (*Afektif*)

Anak melakukan aktivitas bermain karena ia merasa senang untuk melakukannya. Pada tahap-tahap awal perkembangannya, orangtua merupakan kawan utama dalam bermain. Pergeseran akan terjadi seiring dengan bertambahnya umur anak, terutama setelah memasuki usia sekolah. Di sekolah, anak akan mengalami proses sosialisasi, bergaul dengan kawan sebaya dan gurunya.

3) Kemampuan Kecerdasan (*Kognisi*)

Dalam proses bermain, anak juga biasa diperkenalkan dengan perbendaharaan huruf, angka, kata bahasa, komunikasi timbal balik, maupun mengenal objek-objek tertentu, misalnya bentuk (besar atau kecil) dan rasa (manis, asin, pahit atau asam).¹⁷

d. Jenis-Jenis Bermain

Dalam bukunya Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* menyatakan bahwa jenis

¹² Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)* (Yogyakarta:Pilar Media,2006), hal.156-157.

bermain dalam tahapan perkembangannya dibedakan menjadi dua yaitu bermain pada perkembangan sosial anak yang didukung oleh Mildred Parten dan bermain pada perkembangan kognitif anak oleh Piaget. Namun yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis bermain yang berkaitan dengan perkembangan sosial pada anak prasekolah.

1) Bermain Sosial

Mildred Parten menyoroti kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dan ada enam bentuk interaksi antar anak yang terjadi saat mereka bermain yaitu sebagai berikut:

a) *Unoccupied Play* (bermain tidak sibuk)

Dalam bermain ini, anak tidak benar-benar terlihat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya mengamati kejadian disekitarnya yang menarik perhatian anak. Jika tidak anak akan menyibukan diri seperti berkeliling dan naik turun kursi tanpa tujuan yang jelas.

b) *Solitary Play* (bermain sendiri)

Anak bermain sendiri tanpa memperhatikan kehadiran anak-anak lain disekitarnya. Sifat egosentris ini ditandai dengan tidak ada usaha untuk berinteraksi dengan anak lain, hanya berpusat pada diri dan kegiatannya sendiri. Anak lain akan dirasakan kehadirannya jika mainannya diambil.

c) *Onlooker Play* (pengamat)

Disini kegiatan bermain dengan cara mengamati anak-anak lain melakukan kegiatan bermain baik perilaku maupun percakapannya, dan tampak ada minat yang semakin besar terhadap kegiatan anak lain yang diamatinya. Jenis bermain ini, tampak pada anak berusia dua tahun dan pada anak yang mempunyai sifat pemalu, takut. atau belum kenal.

d) *Paralel Play* (bermain paralel)

Bermain ini ditandai adanya interaksi dua anak atau lebih dengan alat permainan dan kegiatan yang sama pada saat yang bersamaan pula, tetapi sebenarnya tidak ada interaksi diantara mereka, karena pada dasarnya mereka masih amat egosentris dan belum memahami kerja sama dengan anak lain. Seperti bermain membuat bangunan dari lego, balok dan bermain sepeda.

e) *Assosiatif Play* (bermain asosiatif)

Ditandai dengan adanya interaksi antar anak yang bermain, saling tukar menukar alat permainan, tetapi bila diamati tampak bahwa masing-masing anak sebenarnya tidak terlibat dalam kerja sama. Seperti saling memberi komentar terhadap gambar masing-masing, berbagi pensil warna.

f) *Cooperative Play* (bermain bersama)

Ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas dan peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk

mencapai tujuan tertentu. Seperti bermain dokter-dokteran, bekerjasama membuat suatu bangunan dari balok, lego dan *puzzle*.¹³

Dari jenis-jenis bermain diatas, maka jelas bahwa bermain merupakan salah satu sarana untuk anak bersosialisasi dengan lingkungannya, dimana anak pada usia prasekolah cenderung memiliki cara berpikir praktis dan menyukai bermain sehingga pada usia ini lebih biasa dibimbing melalui permainan yang dikelola sedemikian rupa oleh guru dan dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak prasekolah.

e. Kecakapan Sosial Anak

Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, kemahiran mengerjakan sesuatu. Sosial adalah berhubungan dengan masyarakat atau berkaitan dengan perilaku interpersonal, cirinya antara lain suka memperhatikan kepentingan orang lain.¹⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Kecakapan sosial atau *Interpersonal Intelligence* diartikan sebagai kecerdasan hubungan sosial yang didefinisikan kecakapan memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, temperamen, motivasi dan kecenderungan terhadap orang lain.¹⁵ Kecakapan sosial disebut sebagai kecakapan Interpersonal atau kecakapan antar pribadi, yang banyak dipelajari sebagai salah satu dari kecerdasan emosi.

¹³ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal. 21.

¹⁴ M. Dahlan, dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya: Arkola, 2003), hal. 726.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 97.

Menurut Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosi tidak lebih dari kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengendalikan emosi dirinya dan orang lain, kecakapan mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Itu sebabnya kecerdasan emosi setidaknya mensyaratkan dua hal yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Dari penjelasan tersebut maka, kecakapan sosial anak diartikan sebagai kemampuan anak dalam berempati, sehingga dapat menciptakan hubungan sosial dan kedua belah pihak berada dalam situasi yang harmonis.

Setiap hubungan, yang merupakan akar kepedulian berasal dari penyesuaian emosional dan kemampuan untuk berempati.¹⁶ Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengalami bagaimana perasaan orang lain. Menurut Irawati Istadi, empati yaitu kemampuan memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain.¹⁷ Sedikit demi sedikit anak perlu diperkenalkan pada empati sehingga rasa egosentrisme anak yang sudah dibawa sejak lahir akan berkurang. Maka empati merupakan dasar dari segala keterampilan sosial.

Dalam perkembangannya, anak dipengaruhi oleh faktor emosi guna penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Kemampuan untuk menampilkan emosi yang sesuai dengan lingkungan merupakan kunci penting agar anak dapat diterima dalam lingkungan sosial,¹⁸

¹⁶ Danil Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengupu EQ lebih tinggi daripada IQ* Allih Bahasa: T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal.136.

¹⁷ Irawati Istadi, *Melipatkandangan Kecerdasan Emosi Anak* (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), hal.168.

¹⁸ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (Jakarta: Erlangga, 2004), hal.26.

Melalui pertemanan, anak akan belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan belajar menjalin hubungan persahabatan, berbagai kegiatan, kerja sama, dan perhatian. Yang dimaksud pertemanan disini adalah kelompok sebaya yang bersifat informal yakni kelompok yang dibentuk, diatur dan dibimbing oleh anak sendiri, tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa. Misalnya: Play Group.¹⁹ Kelompok sebaya pada Play Group ini, pola kegiatannya dari permainan paralel sampai kepada permainan khayal yang lebih teratur. Meskipun kegiatan anak-anak pada kelompok permainan itu bersifat khas anak-anak, namun didalamnya tercermin pula struktur dan proses masyarakat luas.²⁰

Kecakapan sosial ini tidak akan matang jika anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengajarnya. Anak membutuhkan teman untuk membimbing dirinya, maka disinilah peran seorang pendidik untuk meningkatkan kecakapan sosialnya yaitu melalui pemberian pendidikan dan bimbingan, salah satunya dengan metode bermain bagi anak prasekolah.

f. Pendidikan Sosial Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah mereka (anak) yang berusia antar 3 sampai 6 tahun. Pada anak usia 4 sampai 6 tahun mereka biasanya mengikuti program Taman Kanak-Kanak,²¹ sedangkan pada anak usia 2 sampai 4

¹⁹ St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hal. 63.

²⁰ *Ibid*, hal. 64.

²¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, hal 19.

tahun mereka mengikuti program pembelajaran usia dini di Play Group. Seorang anak dilahirkan telah memiliki potensi untuk bersosial yang berfungsi setelah mendapat bimbingan, pendidikan dan latihan sehingga berada pada tahap kematangan.

Pendidikan sosial anak prasekolah dimaksudkan untuk mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan mulia yang bersumber pada akidah Islamiyah dengan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.²²

Proses sosialisasi merupakan tempat dimana anak belajar memahami nilai-nilai dan belajar beradaptasi dengan aturan yang ada melalui interaksi dengan lingkungannya. Maka pendidikan sosial yang diberikan pada anak prasekolah di Play Group maupun di TK hendaknya mencakup sikap disiplin yang didasarkan pada kesadaran anak mengapa sesuatu boleh atau tidak boleh dilakukan, kerja sama, memacu anak agar membangun prinsip-prinsip moral dalam dirinya, emosi, empati dan etika pada perbuatan anak sehari-hari.

Akan tetapi pendidikan sosial yang akan ditanamkan dalam diri anak akan berhasil dengan tujuan yang ingin dicapai jika pendidik juga memperhatikan dan memahami perkembangan sosial.

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II* Alih Bahasa: Saifullah Kamalie (Semarang: Asy-Syifa, 1981), hal.435.

g. Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak meliputi dua aspek penting yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya, ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan, ia mau bergantian. Sementara tanggung jawab sosial antara lain ditujukan dengan komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya, dan mampu menjalankan fungsinya sebagai warga negara yang baik serta etika sosial. Misalnya, anak mau menyelesaikan tugas menggangubannya. Tentu saja perkembangan sosialnya juga bertahap.²³

Sikap anak-anak terhadap orang lain dan hubungan sosial serta seberapa baik mereka dapat bergaul dengan orang lain, sebagian besar tergantung pada pengalaman belajar yang didapatnya diluar rumah. Misalnya: disekolah dan teman sebaya. Dengan pendidikan prasekolah, anak dipersiapkan secara baik agar dapat bersosialisasi aktif terhadap orang lain dengan memberikan pengalaman-pengalaman sosial dibawah bimbingan guru. Sehingga anak yang mengikuti pendidikan prasekolah seperti play group akan mempunyai tingkat perkembangan sosial yang lebih tinggi daripada anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

²³ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal. 70.

Pada usia prasekolah anak akan mulai mengadakan kontak sosial dengan teman sebaya, yaitu anak sudah mulai membentuk masyarakat kecil yang anggotanya terdiri dari 2 atau 3 anak sebagai teman bermain. Di dalam masyarakat kecil tersebut anak mulai saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Rasa simpatik anak kepada teman sebaya sudah mulai tumbuh. Kemudian anak mulai memahami kepada siapa ia harus bersimpati dan ia tidak bersikap simpati.²⁴

Interaksi dengan anak lain dapat mendorong anak mengenal adanya perbedaan pola pikir dan keinginan anak lainnya. Hal itu membuat sifat egosentrismenya semakin berkurang, juga mengembangkan rasa empati dan melatih kerja sama.²⁵

Demikian sikap anak terhadap teman sebayanya sehingga para pendidik perlu mengarahkan dan mendidik sikap sosialnya agar tetap positif, salah satunya dengan menggunakan metode bermain yang menyenangkan bagi anak prasekolah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁶

²⁴ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, hal. 46.

²⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal. 71.

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 20.

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan sudut pandang pelakunya.²⁷ Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pada proses pembelajaran yang berlangsung di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta baik di dalam kelas maupun diluar kelas melalui metode bermain bagi anak prasekolah.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam mendapatkan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala sekolah, guru, karyawan, orangtua dan siswa Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Subyek pertama yang akan dipilih adalah informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Key informan yang di pilih dalam penelitian adalah guru. Sedangkan kepala sekolah dan orangtua sebagai informan pendukung.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliabel. Untuk itu, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

²⁷ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal.23.

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸ Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.²⁹

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta, serta seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Interview

Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.³⁰

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.³¹

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

²⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hal. 91.

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 54.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 206.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru dan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta, bentuk-bentuk kecakapan sosial yang diperoleh dengan metode bermain dan pelaksanaannya, alasan menggunakan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak, serta beberapa kesulitan yang dihadapi.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, prasasti, peraturan, notulen rapat, catatan harian atau transkrip nilai (raport), dan sebagainya.³²

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti denah letak sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, struktur organisasi sekolah, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan itu sebagai pelengkap data skripsi.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisis agar data itu mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan secara umum.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 234.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.³³

Dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif maka penulis menggunakan pola berfikir induktif. Metode induktif adalah cara berfikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁴

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁵ Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode yaitu peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta orangtua siswa.

³³ Draiad Subarino, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII, Press, 2003), hal. 12.

³⁴ *Ibid.* hal. 43.

³⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 333.

F. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri beberapa hal sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, yang mana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan, visi, dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana prasarana, dan program pembelajaran.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Pelaksanaan Metode Bermain yang digunakan di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode bermain untuk meningkatkan kecakapan sosial anak, faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan metode bermain serta upaya sekolah untuk mengatasinya.

Bab keempat, berisi penutup yaitu meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dari bab-bab yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode bermain bagi anak prasekolah dalam meningkatkan kecakapan sosial yang dilaksanakan di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dikategorikan menjadi tiga yaitu: *pertama*, bermain paralel. Dalam kegiatan bermain disini terlihat dua anak atau lebih yang sedang bermain dengan aktifitas dan alat permainan yang sama pula walaupun pada dasarnya belum terdapat rasa kerja sama yang baik antar mereka. Adapun macam-macam permainannya yakni bermain *puzzle*, balok, komputer, bermain bebas, bernyanyi, bermain tepuk-tepuk, *prereading* dan *writing*. *Kedua*, bermain asosiatif. Dalam kegiatan bermain disini terlihat anak sudah berinteraksi baik dengan temannya, akan tetapi tidak terdapat peraturan yang memberatkan anak. Adapun macam-macam permainannya yakni melukis, mewarnai, *cooking class* (menghias roti dan membuat wajah diatas kue). *Ketiga*, bermain bersama atau kooperatif. Dalam kegiatan bermain disini ditandai adanya kerja sama antar anak dalam sebuah permainan untuk mencapai tujuan tertentu, anak sudah berinteraksi dan bersosialisasi baik dengan teman-temannya. Bentuk permainan dari jenis bermain bersama yakni bermain gerak dan lagu.

2. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial bagi anak prasekolah sudah berjalan baik, bermain merupakan faktor pertama dan utama bagi anak sekolah untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kecakapan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari indikator perilaku sosial anak meningkat dan menjadi lebih baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
3. Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak prasekolah adalah sarana dan prasarana yang sudah memadai, kemampuan guru yang sesuai dengan bidangnya dalam pendidikan anak usia dini, kondisi dan keadaan anak yang siap menerima materi melalui bermain, pendanaan yang cukup baik dari orangtua maupun dari sekolah sendiri, tata tertib yang baik, serta dukungan dan motivasi orangtua dalam proses pembelajaran anak di kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu walau sarana dan prasarana sudah memadai namun alat bermain bebas masih kurang seperti bak pasir, kandang binatang dan lahan untuk bercocok tanam, kemudian kondisi dan keadaan anak yang tidak menentu sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak lancar, kurangnya sebagian motivasi dan dukungan orangtua pada saat pembelajaran di kelas seperti selalu menunggu putra-putrinya sehingga menghambat berkembangnya kecakapan sosial terhadap guru maupun temannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak prasekolah. Mudah-mudahan saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan Play Goup Budi Mulia Dua Yogyakarta pada khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada khususnya :

1. Kepada kepala pimpinan beserta guru, hendaknya selalu meningkatkan sarana dan prasarana yang masih kurang dalam mendukung proses sosialisasi anak melalui bermain baik dari segi alat permainannya maupun materi bermain agar lebih bervariasi.
2. Peran seorang guru sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran melalui bermain bagi anak prasekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru dengan segala keahliannya dapat mengarahkan anak khususnya pada perkembangan sosialnya agar dapat berkembang baik. Serta lebih memahami kondisi psikologi anak yang tidak menentu sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
3. Hendaknya kepala pimpinan, guru, dan orangtua dapat saling bekerja sama dalam pelaksanaan metode bermain sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, khususnya pada orangtua agar dapat lebih terbuka pada pihak sekolah mengenai perilaku sosial anaknya yang bermasalah sehingga dapat segera dicari solusi secara bersama-sama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatnya, dengan memberikan kekuatan lahir dan bathin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Kemudian tidak lupa penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat memberikan masukan pada Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. Kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridhanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *“Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam”* Jilid II, Alih Bahasa: Saifullah Kamalie, Semarang: Asy-Syifa, 1981
- Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ lebih penting daripada IQ*, Alih Bahasa: T. Hermaya, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII, Press, 2003.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa: Muslihah zarkasih, Jakarta: Erlangga, Jilid I/ Edisi Keenam.
- Endah Wahyuni, *Pembentukan kecakapan sosial pada anak di kelompok bermain Al-Husna Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2001.
- Irawati Istadi, *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*, Bekasi: Pustaka Inti, 2006
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- M. Dahlan, dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Arloka, 2003.

- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002.
- Moch. Aris Fahmi, "*Konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan sosial anak pra sekolah (Perspektif Psikologi Pendidikan)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, Bandung: Bumi Aksara, 1987.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Siti Aisyah, "*Metode bermain, cerita, dan menyanyi pada mata pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2005
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta. PT.Gramedia, 1993.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada kepala sekolah

- a. Letak geografis Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Dokumentasi) + (Observasi)
- b. Sejarah berdiri dan berkembangnya Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Dokumentasi)
- c. Keadaan guru, karyawan, dan siswa + (Dokumentasi)
- d. Tujuan, visi dan misi yang ingin dicapai Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Dokumentasi)
- e. Keadaan sarana dan prasarana Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- f. Alasan pembelajaran melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- g. Tujuan pembelajaran melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- h. Materi dan program pembelajaran melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- i. Proses pembentukan kecakapan sosial anak melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- j. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial + (Observasi)
- k. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi faktor hambatan tersebut

2. Kepada Guru

- a. Kondisi dan perkembangan anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- b. Pelaksanaan pendidikan sosial pada anak melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Ovservasi)

- c. Penanaman etika sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- d. Macam-macam perilaku sosial anak sehari-hari baik terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- e. Materi dan program pembelajaran melalui bermain untuk meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi) + (Dokumentasi)
- f. Bentuk-bentuk metode bermain yang digunakan untuk meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- g. Jenis bermain yang disukai anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- h. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta + (Observasi)
- i. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode bermain untuk meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- j. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi faktor penghambat
- k. Cara mengevaluasi perkembangan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta

3. Kepada Orang Tua

- a. Alasan dan tujuan menyekolahkan putra-putrinya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- b. Kondisi dan perkembangan perilaku sosial anak sebelum dan sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
- c. Perilaku sosial anak yang sering ditampilkan di rumah

- d. Perilaku sosial atau sikap anak terhadap guru dan teman sebaya +
(Observasi)
- e. permainan yang disukai anak di sekolah dan di rumah

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan metode bermain dalam pembelajaran
4. Perilaku sosial anak terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya di sekolah
5. Suasana lingkungan sekolah

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis
2. Sejarah berdiri Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta
3. Tujuan, visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Program pembelajaran

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Orangtua

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi, Observasi, Wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 11 April 2007
Jam : 08.30 – 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Anggrek atas Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : Hj. Siti Umi Shofiyah

Deskripsi Data:

Informan adalah pimpinan Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Metode dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengetahui letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana, prasarana dan program pembelajaran. Metode wawancara juga digunakan untuk mempertanyakan :

- a. Letak geografis Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- b. Sejarah berdiri dan berkembangnya Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa.
- d. Visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- e. Keadaan sarana dan prasarana Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- f. Alasan pembelajaran melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- g. Tujuan pembelajaran melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- h. Materi dan program pembelajaran melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- i. Proses pembentukan kecakapan sosial anak melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- j. Faktor-faktor pendukung penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode bermain dan meningkatkan kecakapan sosial anak.

k. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi faktor hambatan.

1. Bentuk metode bermain melalui bernyanyi dalam pembelajaran sehari-hari

Interpretasi:

1. Dalam gambaran umum letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana sudah didokumentasi, sehingga pada waktu wawancara informan hanya mengingatkan secara garis besarnya. Hal ini dikarenakan waktu yang tersedia sedikit, juga dikarenakan data tentang gambaran umum ini sudah didokumentasi dengan lengkap.
2. Alasan digunakannya metode pembelajaran anak pra sekolah melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu karena pada umumnya anak pra sekolah merupakan anak usia dini yang mempunyai berbagai aktifitas menyenangkan yakni bermain. Pada usia ini disebut juga masa bermain yang penuh dengan keceriaan dan canda tawa. Maka di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta menjadikan bermain sebagai metode pembelajaran yang sifatnya menarik dan menyenangkan sehingga terciptalah suasana yang dapat memotivasi anak agar lebih aktif, kreatif serta pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan tidak membosankan bagi anak.
3. Tujuan digunakan metode pembelajaran anak pra sekolah melalui bermain ini merujuk pada visi dan misi Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta tersebut, karena pelaksanaan metode bermain dalam proses pembelajaran ini merupakan upaya merealisasikan visi dan misi Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Secara umum tujuannya yaitu agar semua unsur potensi dalam diri anak (afektif, kognitif, psikomotorik serta keimanan) dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Dan menurut beliau, anak diharapkan dapat menjadi lebih mandiri serta anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap guru, orang tua maupun teman sebaya.

4. Materi dan program pembelajaran anak pra sekolah melalui bermain disesuaikan dengan kurikulum yang sama dengan kurikulum di taman kanak-kanak, hanya saja kurikulum di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta lebih sederhana. Bentuk program pembelajaran tersebut yaitu :
- a. Umum : ketrampilan yang menitikberatkan pada motorik halus anak, merangsang anak lebih kreatif, telaten, estetika / keindahan dan rasa percaya diri, materi meliputi : mewarna, melipat, melukis, menarik garis, menggunting.
 - b. Agama : menitikberatkan pada penanaman budi pekerti, hafalan surat-surat pendek, iqra', doa sehari-hari (setiap hari), cerita nabi (2 minggu sekali), sholat berjama'ah dan praktek wudhu.
 - c. Olahraga : senam pagi dilakukan tiap Jum'at dan Sabtu. Kemudian dilanjutkan dengan permainan yang membantu anak mengembangkan motorik kasar, keseimbangan, fungsi koordinasi mata, tangan dan kaki. Materi meliputi : bermain tikus dan kucing, ular naga, merayap dan merangkak (di dalam kelas) dengan bernyanyi, making melody.
 - d. Ekstrakurikuler : berenang (2 minggu sekali) di Hotel Jayakarta, komputer (saminggu sekali per kelas masing-masing), menari (menjelang akhir tahun, bulan puasa, april ceria), perpustakaan (pemutaran film, permainan, buku percetakan dan cerita yang mempunyai unsur edukatif).
5. Proses pembentukan kecakapan sosial anak melalui bermain, menurut beliau bahwa dalam bermain baik di dalam kelas maupun di luar kelas anak tetap di dampingi oleh para guru dan kepala sekolah. Dalam meningkatkan rasa sosial pada anak usia dini maka guru dan kepala sekolah menggunakan cara yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu bermain dimana anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga tercipta suasana saling

berbagi, simpati terhadap teman dan setia kawan. Contoh : dalam bermain sepeda di luar kelas / halaman, bermain balok-balokan (di dalam kelas), bermain papan luncur, anak diberi pengertian oleh guru agar dapat berbagi dan bergantian dan menunggu giliran bermain dengan teman-temannya yang lain.

6. Faktor pendukung pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak adalah sebagai berikut :
 - a. Fasilitas sekolah yang cukup memadai.
 - b. Profesionalisme guru.
 - c. Keadaan anak yang sehat, siap, aktif, dan bersemangat.
 - d. Pendanaan yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan bermain.
 - e. Tata tertib yang baik di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
 - f. Serta dukungan dan motivasi dari orang tua maupun walinya dengan tidak menunggu anaknya di dalam kelas serta lebih terbuka pada pihak sekolah jika terdapat masalah.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak yaitu sebagai berikut :

- a. Sarana prasarana walau sudah cukup namun masih terdapat fasilitas sekolah yang kurang lengkap khususnya untuk bermain outdoor seperti bak pasir, kandang binatang dan lahan untuk belajar bercocok tanam. Hal ini dikarenakan lokasi bermain outdoor yang kurang luas. Sedangkan fasilitas sekolah yang masih kurang yaitu area parkir yang sempit.
- b. Keadaan fisik dan psikologis anak yang tidak menentu seperti : anak yang tiba-tiba marah, ngantuk, capek, tidak mau berbagi dengan orang lain, kurang sehat badannya.
- c. Kurangnya sebagian motivasi para orang tua di sekolah. Seperti : selalu ikut menunggu anaknya di dalam kelas sehingga anak tersebut menjadi selalu bergantung pada orang tuanya (manja dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain), ketika bermain sepeda, ada orang tua yang terlalu mengistimewakan anaknya dengan mengambil dan menyimpan

sepedanya dahulu untuk anaknya sehingga tidak merasa takut kehabisan sepeda. Hal ini jelas menghambat berkembangnya rasa sosial, anak terhadap orang lain dan menjadikan anak tidak mandiri serta tidak mau berbagi dengan teman-temannya. Kemudian orang tua kurang terbuka pada pihak sekolah mengenai perilaku anak yang bermasalah sehingga pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengatasinya.

7. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi faktor hambatan yaitu dengan cara :
 - a. Menciptakan suasana yang kekeluargaan, nyaman, aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga anak menjadi lebih semangat dan tidak bosan untuk bermain sambil belajar bersama guru dan teman-temannya di sekolah.
 - b. Mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan ahli psikolog anak tiap sebulan sekali untuk mengatasi perilaku anak yang bermasalah baik di rumah maupun di sekolah. Dengan cara ini orang tua yang kurang terbuka akan lebih leluasa mengutarakan masalahnya masing-masing kepada psikolog, sehingga dari pihak sekolah dapat menjalankan program pembelajaran seperti biasa tanpa menyinggung perasaan orang tua siswa.
 - c. Briefing guru dan kepala pimpinan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai yang dipimpin dalam rangka evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan karyawan. Bila terjadi masalah tentang perilaku anak maka guru langsung mencatat di buku penghubung dan diserahkan kepada orang tua.
 - d. Pengarahan kolektif masal bagi guru dan karyawan berupa acara pengajian yang diadakan satu bulan sekali.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi, Observasi, Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 14 April 2007
Jam : 11.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru (Mawar) Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : **Tri Parminingsih**

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru dan sebagai wali kelas kelompok kecil yaitu kelompok Ali bin Abi Thalib di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dan penanaman etika sosial pada anak melalui bermain, macam-macam perilaku sosial anak baik terhadap guru, orang tua, maupun teman sebaya. Program pembelajaran atau materi yang disampaikan melalui bermain, serta hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Metode wawancara digunakan untuk mempertanyakan :

1. Kondisi dan perkembangan anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Pelaksanaan pendidikan sosial pada anak melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
3. Penanaman etika sosial anak sehari-hari.
4. Macam-macam perilaku sosial anak baik terhadap guru, orang tua, maupun teman sebaya.
5. Program pembelajaran/materi yang disampaikan melalui bermain untuk meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
6. Bentuk-bentuk metode bermain yang digunakan dalam meningkatkan kecakapan sosial anak.
7. Jenis-jenis permainan yang disukai anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

8. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
9. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak.
10. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi faktor hambatan.

Interpretasi:

1. Menurut beliau kondisi dan perkembangan anak didik di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta sudah baik, walaupun terdapat hal-hal yang tidak wajar dan bermasalah, maka orang tua siswa bersikap terbuka kepada pihak sekolah mengenai keadaan putra-putrinya.
2. Pelaksanaan pendidikan sosial pada anak melalui bermain berjalan secara alami, guru biasanya memberikan praktik secara langsung ketika menemani anak bermain dan jika terjadi hal-hal yang tidak baik maka langsung diberitahu dan ditegur saat itu juga. Misal : bermain balok-balokan dan sepeda. Anak yang berebut sepeda, langsung diberi pengertian oleh guru untuk bergantian atau dibagi dengan teman yang lain dengan cara memberi cerita imajinatif seperti memberi karcis naik sepeda dan anak yang lain bergiliran untuk menunggu (karcis disini bersifat imajinatif).
3. Penanaman etika sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta juga menurut beliau berlangsung secara natural yaitu mulai mereka masuk pintu gerbang sekolah diajak bersalaman dengan guru, memberi hormat kepada yang lebih tua, memberi salam, berpakaian sopan, mau meminta maaf apabila salah, berbagi dengan orang lain, buang air kecil/besar di kamar mandi, membuang sampah pada tempatnya, menaruh piring dan gelas kotor pada tempatnya, melepas dan menaruh sepatu pada tempatnya.
4. Perilaku sosial anak yang sering ditampilkan sehari-hari dibagi menjadi dua yaitu :

a. Negatif

Perilaku anak yang negatif ini biasanya terjadi di awal untuk tahun ajaran baru dimana ego anak masih cukup tinggi diantaranya yaitu :

- 1) berebut.
- 2) tidak mau berbagi.
- 3) suka memukul.
- 4) semaunya (tidak mengikuti aturan bermain).
- 5) tidak mau meminta maaf.
- 6) belum mau memberi salam dan berkomunikasi.
- 7) kadang tidak mau bergabung / bermain dengan teman yang tidak sekelas dengannya.

b. Positif

Perilaku anak yang positif biasanya bisa terjadi di awal-awal tahun ajaran baru, tergantung pada pendidikan / pembiasaan dari rumah diantaranya yaitu :

- 1) Mau memberi salam dan dapat berterima kasih jika diberi sesuatu.
- 2) Mau saling membantu teman maupun gurunya.
- 3) Mau menunggu giliran bermain.
- 4) Mau mengikuti aturan dalam bermain.
- 5) Mau meminta maaf.
- 6) Berbagi
- 7) Setia kawan terhadap teman sekelas.

Perilaku sosial anak terhadap guru, terlihat pada saat di sekolah yaitu anak lebih patuh walau ada juga tidak peduli terhadap guru, mau membantu guru. Sedangkan terhadap orang tua, anak lebih manja terlebih kepada ibunya. Sementara perilaku anak kepada teman sebayanya, mereka dapat bermain dan bergembira tetapi lebih condong kepada teman sekelasnya walaupun anak-anak yang berbeda kelas merupakan temannya juga. Ada juga satu atau dua anak yang cuek dan masih belum mau bergabung dengan teman-teman yang lain.

5. Program pembelajaran dan materi yang disampaikan melalui bermain untuk meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta sama seperti penjelasan dari kepala pimpinan yang disesuaikan dengan kurikulum taman kanak-kanak hanya saja lebih sederhana. Menurut beliau banyak materi yang bisa digunakan dan beliau mengambil contoh materi *science* yaitu mencampur warna. Setelah anak-anak mendengar penjelasan dari guru, mereka langsung praktik bermain mencampur warna sekaligus mereka belajar saling membantu dan berbagi peralatan cangkir, pipet dan pewarna sesama teman nya.
6. Bentuk-bentuk metode bermain yang digunakan dalam meningkatkan kecakapan sosial anak, beliau memberikan contoh yaitu ketika anak dihadapkan pada suasana yang menyenangkan dengan memberikan banyak jenis mainan seperti balok-balokan, boneka, rantai, puzzle, maka disinilah kecakapan sosial anak dilatih bagaimana ia menginformasikan keinginannya pada guru dan temannya juga anak dilatih untuk bisa berbagi, bekerjasama dan menunggu giliran dengan teman-temannya.
7. Jenis-jenis permainan yang paling disukai anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu menurut beliau anak sangat menyukai permainan sepeda, papan luncur serta beberapa permainan imajinatif yang berwarna-warna seperti rumah-rumahan.
8. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta mempunyai pengaruh yang sangat positif. Hal ini bisa dilihat pada perilaku anak yang dahulu rasa ego sentrisme masih sangat besar, kini sudah berkurang seperti anak sudah mau berbagi, mau membantu teman, guru ataupun orang tua, lebih mengerti dan bersimpati pada orang, mengerti mana yang salah dan mana yang benar, anak suka memukul sekarang jadi berkurang rekuensinya, anak yang pendiam atau pemalu kini jadi lebih aktif, mau bergiliran dengan teman ketika bermain.
9. Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana cukup memadai seperti tempat bermain, bentuk-bentuk permainan yang cukup bervariasi serta

sarana lain yang mendukung pelaksanaan KBM juga cukup tersedia. Sedangkan faktor penghambat, beliau memandang dari kondisi anak belajar seperti jika anak masih ditunggu oleh orang tua atau pengasuhnya sampai batas toleransi ditunggu habis. Disini anak akan merasa ada pelindung sehingga dapat berlaku semaunya dan manja serta secara tidak langsung kecakapan sosial anak baik terhadap guru, teman-temannya tidak berkembang dengan baik, namun hal ini sangat jarang terjadi.

10. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu biasanya guru langsung mengamati perilaku anak yang bermasalah seperti hiperaktif, suka memukul, menangis dan tidak mau bermain. Kemudian guru mencatat dan diberitahukan ke orang tua melalui buku penghubung sehingga antara guru dan orang tua dapat bekerja sama membenahi perilaku anak yang bermasalah tersebut secara bersama-sama lalu langkah selanjutnya, guru dapat mengarahkan orang tua untuk berkonsultasi pada psikolog anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 9 April 2007
Jam : 11.00 – 12.0 WIB
Lokasi : Ruang Guru (Mawar) Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : Paryani

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru dan wali kelas kelompok besar yaitu kelompok Umar bin Khatab di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Dalam metode wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan sosial pada anak melalui bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Macam-macam perilaku sosial anak baik terhadap guru, teman sebaya maupun orang tua.
3. Program pembelajaran dan materi yang disampaikan melalui bermain untuk meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
4. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
6. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi faktor hambatan.
7. Cara mengevaluasi perkembangan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Interpretasi:

1. Menurut Ibu Paryani, pelaksanaan pendidikan sosial pada anak melalui bermain dilihat terlebih dahulu dari permainannya seperti : bermain kelompok terkadang ada satu atau dua anak yang tidak mau bergabung untuk bermain dengan teman kelompoknya. Maka guru mengajak dan merayu anak-anak satu per satu untuk bermain, dan seandainya ia tidak mau guru mendekati / menemaninya dulu agar tidak merasa sendirian kemudian oleh guru ia didekatkan perlahan-lahan hingga dekat untuk saling berkenalan dan bermain bersama teman-teman yang lain.
2. Macam perilaku sosial anak terhadap guru, orang tua maupun temannya, ibu Paryani memberikan contoh perilaku sosial anak yang tidak jauh berbeda dengan contoh yang diberikan oleh ibu Tri Parminingsih.
 - a. Perilaku sosial anak terhadap guru
 - 1) Anak mau membantu guru di kelas seperti mengambil peralatan bermain (pensil, kertas).
 - 2) Mau membantu memberes mainan.
 - 3) Patuh.
 - 4) Meminta sesuatu dengan bahasa yang sopan dan baik.
 - 5) Memberi sesuatu dengan baik.
 - 6) Mau berkomunikasi dengan baik.
 - 7) Berjabat tangan.
 - 8) Mengucapkan dan menjawab salam
 - 9) Kadang acuh tak acuh (cuek)
 - b. Orang tua :
 - 1) Anak cenderung manja
 - 2) Mau membantu orang tua terutama kepada ibunya di rumah seperti : memasak.
 - c. Teman sebaya
Perilaku sosial anak yang positif :
 - 1) Ketika bermain bersama, anak mau berbagi dengan temannya, seperti : makanan dan mainan.

- 2) Membukakan pintu jika ada yang terlambat, membawakan tasnya, mencari tempat duduk serta menemaninya (khusus terlihat pada anak usia 2 tahun di kelompok kecil Bilal bin Rabbah).
- 3) Mengambil sandal temannya ketika akan bermain di luar kelas.
- 4) Meminta maaf dan bersalaman.
- 5) Membela kawan sekelasnya.

Perilaku sosial anak yang negatif :

- 1) Lebih senang bermain bergerombol dengan teman sekelasnya saja.
 - 2) Menyombongkan diri.
 - 3) Berebutan mainan.
 - 4) Tidak mau meminta maaf (namun ini jarang terjadi tergantung dengan kondisi anak pada saat itu).
 - 5) Memukul teman.
 - 6) Berkelahi seperti : mendorong teman hingga jatuh.
 - 7) Jail.
 - 8) Egos (tidak mau berbagi).
3. Program pembelajaran di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta, sama dengan penjelasan kepala pimpinan dan ibu Tri Parminingsih yang disesuaikan dengan kurikulum TK namun bentuknya lebih sederhana. Sedangkan materi, bu Paryani memberikan contoh bahwa tiap minggu materi yang digunakan itu berbeda dengan setiap materi ada bermainnya karena dengan cara ini anak akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- Contoh : bermain bersama dengan bernyanyi (making melody) dimana anak berkumpul menjadi satu sehingga bisa mengekspresikan diri. Lalu bermain dengan balok balokan, puzzle yang berbeda-beda disini anak diharapkan dapat berbagi dan sabar menunggu giliran untuk bermain dengan meminta dan memberi mainan dengan baik bersama terhadap teman-temannya, anak juga dapat belajar membedakan warna dan mengurutkan benda dari yang besar atau kecil.

4. Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu bermain merupakan faktor pertama dan utama bagi anak usia dini untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Seperti rasa egosentrisme anak mempunyai banyak teman, mau berbagi dan membantu dengan orang lain, lebih berani mengungkapkan keinginannya, mandiri dan percaya diri, mengerti aturan, etika serta norma dalam bermain dan belajar di sekolah, khususnya pada permainan motorik kasar, contoh : papan luncur, sepeda.
5. Faktor pendukung yaitu alat-alat bermain baik di dalam maupun di luar kelas sudah dipersiapkan dan lengkap. Kesiapan guru ketika mengajar dan mengasuh anak, adapun faktor penghambatnya yaitu kesiapan dan kondisi anak yang berubah-ubah seperti : diam, tidak mau berbagi, hiper aktif, sakit, takut. Kemudian sikap orang tua yang tertutup dengan pihak sekolah tentang kondisi anak.
6. Langkah-langkah Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dalam mengatasi hambatan yaitu :
 - a. Bila anak melakukan perilaku sosial negatif seperti memukul, maka guru menasehati anak di kelas tidak langsung memarahi melainkan dengan dongeng yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan disini sangat dibutuhkan kreatifitas seorang guru kemudian dilihat apakah perilaku anak yang negatif tersebut berkurang, jika semakin bertambah maka guru dengan tegas menegur dan menasihati anak secara langsung.
 - b. Dengan buku penghubung, antara guru dan orang tua dapat saling tanggung jawab mengenai perilaku anak yang bermasalah sehingga dapat dicari solusi bersama-sama. Tujuan buku penghubung yaitu agar orang tua mengetahui keadaan anak dan pembelajaran disekolah serta mengingatkan orang tua agar tidak lupa membawa keperluan anak di sekolah.
 - c. Langkah terakhir, yaitu dengan bantuan psikolog anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta. Guru bekerjasama dengan psikolog tentang permasalahan yang terjadi baik dari segi anak maupun dari orangtuanya. Psikolog merupakan jembatan antara guru dengan orang tua sehingga

masalah yang disampaikan berkaitan dengan perilaku anaknya tidak menyinggung perasaan orang tua, biasanya hal ini terjadi pada orang tua yang tertutup pada pihak sekolah.

7. Cara mengevaluasinya yaitu :

- a. Bila perilaku anak sudah baik, maka guru tetap menjaga serta lebih memperhatikan perilaku anak agar tetap stabil dengan cara pembiasaan.
- b. Penilaian dalam raport dengan menggunakan narasi yaitu menceritakan perkembangan kecakapan sosial anak apa adanya sehingga tidak membuat orang tua menjadi tersinggung dan guru memberikan saran serta solusi bila terjadi pada anak yang bermasalah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Jum'at, 13 April 2007
Jam : 09.30 – 10.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru (Mawar) Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : Cahya Ningsih Setiawati

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari putranya yang bernama Muhammad Zaky Faishal, dan berusia 4 tahun 4 bulan siswa kelompok besar Abu Bakar Ash Siddiq. Serta bertempat tinggal di jalan Kaliurang 6 Km 6,8 No. 10 Babadan Baru Yogyakarta. Dalam metode wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah :

1. Alasan dan tujuan menyekolahkan putra-putrinya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Kondisi dan perkembangan perilaku anak sebelum dan sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
3. Perilaku sosial anak yang sering ditampilkan di rumah.
4. Perilaku sosial anak terhadap guru dan teman sebaya dari sudut pandang orang tua.
5. Permainan yang sangat disukai anak di rumah maupun sekolah.

Interpretasi:

1. Alasan Ibu Cahya menyekolahkan Zaky di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :
 - a. Lingkungan sekolah yang nyaman dan jauh dari jalan raya.
 - b. Anak langsung tertarik karena alat bermainnya lengkap dan banyak.
 - c. Berlatar belakang agama Islam.

Adapun tujuannya yaitu :

- a. Agar anak dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan.
2. Kondisi dan perkembangan anak sebelum sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :
- a. Bila bertamu/bertemu dengan orang lain menjadi pemalu.
 - b. Tidak menurut.
 - c. Menang sendiri.
 - d. Manja dan tidak mau berpisah dengan ibunya.
 - e. Masih ngompol.
 - f. Emosinya masih labil. Contoh : marah-marah sendiri.

Kondisi dan perkembangan anak sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :

- a. Menjadi lebih mandiri seperti : pipis di kamar mandi.
 - b. Mau berkomunikasi dengan orang lain seperti : mengangkat telepon.
 - c. Langsung akrab dan aktif dengan orang lain.
 - d. Ilmu pengetahuan bertambah, dan motorik kasar juga motorik halusnya menjadi lebih terasah.
3. Perilaku sosial Zaky di rumah yaitu :
- a. Mau membantu ibunya, karena Zaky merupakan anak yang hiper aktif maka jika ada orang yang sibuk maka iapun juga ikut sibuk.
 - b. Membela ibunya
 - c. Bila anak salah, maka ia diam dan minta maaf.
 - d. Keras dan mudah marah sehingga kadang masih semaunya sendiri.
4. Perilaku sosial anak terhadap guru yaitu :

Menurut ibu Cahya, jika di dalam kelas Zaky selalu menurut namun cenderung kepada guru kelasnya. Sedangkan di luar kelas, Zaky bersikap tidak peduli karena pikirannya terfokus pada permainan, adapun perilaku sosial anak terhadap teman sebaya yaitu : bila Zaky tidak diganggu temannya. Jika Zaky pernah dinakali oleh temannya maka ia ada rasa tidak senang/tidak bersimpati

lagi pada orang yang pernah menganggunya. Zaky juga tergolong berani dan aktif.

5. Permainan yang disukai oleh Zaky yaitu :

- a. Jika di rumah Zaky lebih senang bermain tanah, mobil-mobilan, puzzle, mewarnai jika akan tidur dan jika ia sedang mewarnai, Zaky sangat berhati-hati agar warnanya tidak keluar garis gambar.
- b. Jika di sekolah Zaky senang bermain sepeda dan lari-lari (motorik kasar) bersama teman-temannya, sedangkan motorik halus, Zaky menyukai bermain mewarnai dan cerita.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Jum'at, 13 April 2007
Jam : 10.15 – 10.45 WIB
Lokasi : Ruang Guru (Mawar) Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : Endah Ari Hapsari

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari putrinya yang bernama Alya Natasha Fehyana dan berusia 4 tahun 2 bulan siswa kelompok besar Umar bin Khatab setelah bertempat tinggal di jalan Kaliurang km 10,5 No. 13 Getan Yogyakarta. Dalam metode wawancara itu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah :

1. Alasan dan tujuan menyekolahkan putra-putrinya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Kondisi dan perkembangan perilaku anak sebelum dan sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
3. Perilaku sosial anak yang sering ditampilkan di rumah.
4. Perilaku sosial anak terhadap guru dan teman sebaya dari sudut pandang orang tua.
5. Permainan yang sangat disukai anak di rumah maupun sekolah.

Interpretasi

1. Alasan Bu Endah menyekolahkan Alya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu ;
 - a. Basic pendidikannya agama Islam.
 - b. Kurikulumnya bagus.
 - c. Lokasi sekolah jauh dari jalan raya, aman, tenang dan bersih.
 - d. Fasilitas bagus dan alat permainannya aman.

Sedangkan tujuan yaitu agar Alya dapat lebih mandiri, berani dan pandai bersosialisasi dengan lingkungan serta teman-temannya di sekolah.

2. Kondisi dan perkembangan perilaku Alya sebelum sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :
 - a. Cenderung pemalu dan tidak percaya diri.
 - b. Takut dengan orang yang belum dikenalnya.
 - c. Masih buang air di celana.
 - d. Makannya lama dan sudah.

Kondisi dan perkembangan perilaku Alya sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :

- a. Lebih berani mengeluarkan kemauannya sendiri pada orang lain.
 - b. Mempunyai teman banyak.
 - c. Mau berbagi dengan temannya.
 - d. Frekuensi makannya jadi bertambah karena di sekolah ada waktu makan bersama dengan teman-temannya.
 - e. Mandiri seperti : tidak pipis di celana dan bisa mandi sendiri.
3. Perilaku sosial Alya di rumah yaitu :
 - a. Mau membantu ibunya.
 - b. Memberes mainannya sendiri.
 - c. Mau berbagi dengan kakaknya.
 - d. Lebih dewasa dan sudah mengerti.
 - e. Mendoakan orang tua.
4. Perilaku sosial Alya terhadap guru yaitu Alya cenderung menurut dengan guru kelasnya dan ia mempunyai guru favorit sendiri yaitu bu Rini karena selalu tersenyum pada semua orang.

Adapun perilaku sosial Alya terhadap teman sebayanya yaitu menurut bu Endah, Alya cepat bersosialisasi dengan temannya, tidak jaim, namun jika Alya diganggu atau dinakali terlebih dahulu maka ia akan marah. Alya juga mempunyai teman akrab walaupun berbeda kelas dengannya.

5. Permainan yang disukai oleh Alya yaitu :
- a. Jika di rumah Alya lebih menyukai bermain puzzle, mewarnai dan melukis. Dengan begini Alya dapat membedakan warna, gambar, angka, berimajinasi serta sangat berhati-hati bila mewarnai agar tidak keluar garis gambar. .
 - b. Jika di sekolah Alya juga lebih senang bermain yang dapat mengasah motorik halusnya seperti halnya di rumah, Alya juga sangat menyukai bermain dengan bernyanyi bersama teman dan gurunya.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 14 April 2007
Jam : 09.30 – 10.16 WIB
Lokasi : Ruang Guru (Mawar) Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : Arnika Devi Yuliana

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari putranya yang bernama Diandra Zuhudiansyah dan berusia 3 tahun 5 bulan siswa kelompok kecil Khalid bin Walid serta bertempat tinggal di Perum Jombor Baru Blok V No. 19 Yogyakarta. Dalam metode wawancara ini pertanyaan yang disampaikan adalah :

1. Alasan dan tujuan menyekolahkan putra-putrinya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Kondisi dan perkembangan perilaku anak sebelum dan sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
3. Perilaku sosial anak yang sering ditampilkan di rumah.
4. Perilaku sosial anak terhadap guru dan teman sebaya dari sudut pandang orang tua.
5. Permainan yang sangat disukai anak di rumah maupun sekolah.

Interpretasi :

1. Alasan Bu Arnika menyekolahkan Andra di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :
 - a. Basic pendidikannya bagus dan beragama Islam.
 - b. Gurunya profesional dan berpengalaman.
 - c. Lingkungan sekolahnya enak, bersih dan nyaman.
 - d. Fasilitas sekolah bagus dan standar.
 - e. Kakaknya Andra pernah bersekolah juga disini.

Sedangkan tujuannya adalah agar Andra dapat belajar sosialisasi karena di rumah tidak ada teman dan berada di lingkungan perumahan, agar Anda menjadi lebih berani, pendidikan agama Islamnya bertambah seperti mengenal doa sehari-hari dan surat-surat pendek.

2. Kondisi dan perkembangan perilaku Andra sebelum sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu banyak bicara, manja, pemalu, penakut, seperti ke kamar mandi.
 - a. Pengetahuan yang ia dapat di sekolah, ia terapkan juga di rumah, seperti : berdoa dan hafalan walau kadang masih campuran.
 - b. Lebih berani dan mandiri walau kadang masih manja dan masih ikut ibunya.
 - c. Cepat bersosialisasi dengan orang lain.
3. Perilaku sosial Anda di rumah yaitu :
 - a. Mau membantu ibunya karena lebih memperhatikan dan dekat dengan ibunya daripada dengan ayahnya.
 - b. Mau dimintai tolong oleh orang tua.
 - c. Mandiri dan lebih berani.
4. Perilaku Andra terhadap guru yaitu Andra cenderung menurut dengan guru kelasnya. Sedangkan dengan teman sebaya, Andra lebih menyukai teman yang tidak nakal dan mengganggu dirinya, cepat bersosialisasi dan bermain dengan temannya.
5. Permainan yang disukai Andra yaitu :
 - a. Jika di rumah, Andra lebih menyukai bermain mobil-mobilan dan menggambar sehingga ia bisa mengekspresikan imajinasi yang ada dipikirkannya.
 - b. Jika di sekolah, Andra lebih menyukai bermain mandi bola yang berwarna warni, berlari, plosotan serta bermain di perpustakaan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 14 April 2007
Jam : 10.15 – 10.45 WIB
Lokasi : Ruang Guru (Mawar) Play Group Budi Mulia Dua
Yogyakarta
Sumber data : Pancawati A.H.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari putranya yang bernama Raffly Aqilla dan berusia 3 tahun 5 bulan, siswa kelompok kecil Khalid bin Walid serta bertempat tinggal di Perum Petinggen Permai TR II No. 1218 Yogyakarta. Dalam metode wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah :

1. Alasan dan tujuan menyekolahkan putra-putrinya di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
2. Kondisi dan perkembangan perilaku anak sebelum dan sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
3. Perilaku sosial anak yang sering ditampilkan di rumah.
4. Perilaku sosial anak terhadap guru dan teman sebaya dari sudut pandang orang tua.
5. Permainan yang sangat disukai anak di rumah maupun sekolah.

Interpretasi :

1. Alasan ibu Pancawati menyekolahkan Raffly di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu disamping keinginan Raffly yang ingin bersekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta juga di sekolah ini mempunyai kurikulum bagus dan latar belakang pendidikan agama Islam, lingkungan sekolah menyenangkan dan aman. Walaupun lokasi bermain dan kelas masih kurang luas.

Sedangkan tujuannya yaitu agar Raffly dapat bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya, lebih mandiri dan berani.

2. Kondisi dan perkembangan perilaku Raffly sebelum sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu :

- a. Belum mau berbagi.
- b. Suka berkelahi karena lingkungan di rumah tidak ada anak yang sebaya.
- c. Manja dan belum bisa lepas dari ibunya.
- d. Belum mengenal rasa malu.
- e. Penakut khususnya pada tangga dan ruangan yang gelap.
- f. Tidak bersemangat untuk belajar.

Kondisi dan perkembangan perilaku Raffly sesudah sekolah di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta :

- a. Mau bersosialisasi seperti berbagi dengan teman.
- b. Sudah mengenal rasa malu.
- c. Mandiri seperti mau makan sendiri, tidak pipis di celana.
- d. Lebih disiplin dan berani.
- e. Lebih mengerti tentang etika sosial seperti : konsekuensi bila tidak sholat, berkelahi, mengalah dengan teman cewek.
- f. Minat belajar khususnya agama menjadi meningkat.

3. Perilaku sosial Raffly di rumah yaitu :

- a. Mau bersosialisasi dengan orang lain seperti : ketika ada saudara yang datang ia sudah mengerti dan mau berkomunikasi.
- b. Bila di rumah, masih manja pada ibunya sedang kepada ayahnya ia hormat.
- c. Ada keinginan membantu ibunya yang sedang sibuk.
- d. Suka menceritakan teman-temannya.
- e. Suka mengerti untuk menabung.

4. Perilaku Raffly terhadap guru yaitu ia tidak pernah nakal, menurut akrab dengan guru kelasnya, mau dimintai tolong oleh guru, mengerti dan hafal nama guru-guru yang lain, mempunyai guru favorit yaitu Bp. Udi selaku guru kelasnya.

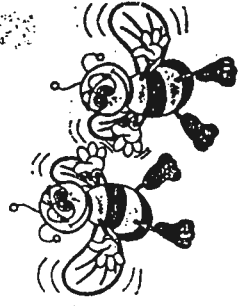
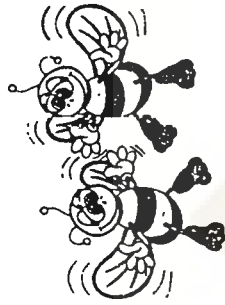
Sedangkan perilaku Raffly terhadap teman sebaya di sekolah yaitu ia lebih selektif memilih teman karena Raffly lebih menyukai teman yang diam, tidak

nakal seperti sahabatnya Andra. Raffly juga lebih senang bermain dengan teman perempuan.

5. Permainan yang disukai oleh Raffly yaitu :

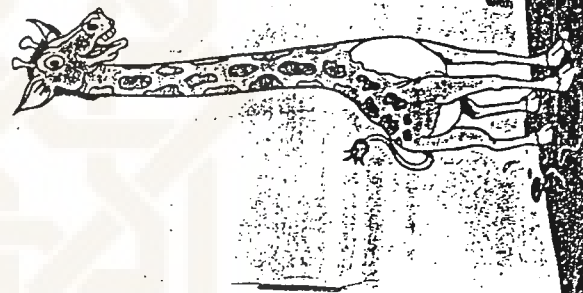
- a. Jika di rumah, Raffly menyukai bermain mobil-mobilan, puzzle yang berukuran besar.
- b. Jika di sekolah, Raffly menyukai permainan yang mengasah motorik kasarnya seperti plosotan dan sepeda.





BUKU TA'ARUF

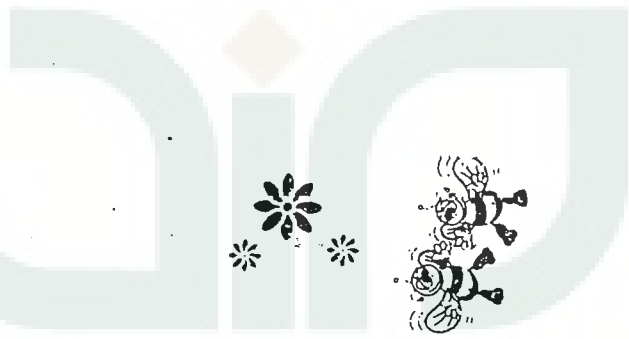
Design by Senbu Biring :: 0274 - 740044 ::



KELOMPOK BERMAIN
BUDI MULIA DUA

KELOMPOK BERMAIN
BUDI MULIA DUA BLIMBINGSARI
Terban CK V No. 27 Yogyakarta 55223
Telp./Fax. 0274 - 585 833

2006





DO'A • DO'A

Do'a Akan Belajar

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا آمِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

A-'uudzu billaahi mi-nasy syai-thoonir ro-jiim

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk

Bis-millaahir roh-maanir ro-biim

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah-lagi
Maha Penyayang

Robbi zi-nii 'i-maa war-zuq-nii fah-maa

Ya Allah, tambahkanlah ilmu kami dan tinggikanlah kecerdasan kami

aa-miin

Ya Allah, kabulkanlah permohonan kami

Asy-hadu al laa ilaa-ha illallaah wa asy-hadu anna

Mu-hammadar-rosuu-lullooh

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi

Nabi Muhammad itu utusan Allah



Do'a Pulang

Ro-dhii-tu billaahi robba

Aku rela ber-Tuhan Allah

Wa bil Is-laa-mi-dii-naa

dan aku rela ber-agama Islam

Wa bil Mu-hammadin-nabii ya wa-ro-suullaah

dan Nabi Muhammad itu utusan Allah

Do'a Untuk Kedua Orang Tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمَهُمَا كَمَا رَحِمْتَ رَبَّنَا صَغِيرًا

Allaahumagh-fir lii wa li-waa-li-dayya war-ham-hu-maa ka-maa
robba-yaa-nii sho-ghii-roo

Ya Allah, ampunilah aku dan ibu bapakku dan sayangilah mereka
sebagaimana mereka menyangi aku sejak kecil

Do'a Kebaikan Dunia dan Akhirat

رَبَّنَا آتِنَا الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Robba-naa aa-ti-naa fid dun-yaa ha-sa-nah wa fil aa-khi-ro-ti

ha-sa-nah wa qi-naa 'a-dzaa-ban naar

Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan keselamatan
di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka



Do'a Kebenaran

اللَّهُمَّ ارِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا أَتْبَاعَهُ وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا
وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Allaahumma a-ri-nal haqqo haqqo war-zuq-nat ti-baa-'ah wa a-ri-nal baa-thi-la baa-thi-laa war-zuq-naj-ti-naa-bah

Ya Allah, tunjukkanlah kami yang benar itu benar untuk kami lakukan, dan tunjukkanlah kami yang salah itu salah untuk kami jauhi.

Do'a Akan Bepergian

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Bis-millaani ta-wakal-tu 'a-lallaah laa ha-wa-la wa-laa quwwa-ta illaa billaah.

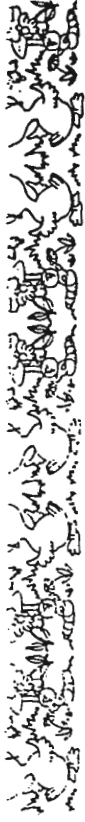
Dengan menyebut asma Allah aku berserah diri, tidak ada daya kekuatan se'ain dari Allah

Do'a Akan Makan dan Minum

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Allaahumma baa-rik la-naa fi-maa ro-zaq-ta-naa wa qi-naa 'a-dzaa-ban naar

Ya Allah, beriklanlah kami terhadap apa yang telah Engkau rizqikan kepada kami dan jagalah kami dari siksa api neraka



Do'a Selesai Makan dan Minum

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Alham-du-lillaabil-la-dzii ath-'a-maa-naa wa sa-qoo-naa wa ja-'a-la-naa mus-li-miin

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minurn dan menjadikan kami orang-orang Islam

Do'a Akan Tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَخِي وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Bis-mi-ka Allaahumma ah-yaa wa bi-mi-ka a-muut-

Dengan menyebut nama-Mu Ya Allah aku hidup dan dengan menyebut nama-Mu aku mati



Do'a Akan Masuk Kamar Mandi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Allaahumma innii a-'uu-dzu bi-ka mi-nal khu-bu-tsi wal kho-baa-its
Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari yang keji dan menjijikkan



Surat-Surat Pendek

SURAT AL FAATHIAH

is-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim
 Al-ham-du-lillaahi robbil 'aa-la-miin
 arroh-maa-nirrohiim
 Maa-li-ki yau-middiin
 yyyaa-ka na'-bu-du wa iyyaa-ka nas-ta-'iin
 h-di-nash shi-roo-thol mus-taqiim
 shi-roo-thol la-dzii-na an-'am-ta 'a-la-i-him
 Sho-i-ril magh-dluu-bi 'a-la-i-him
 wa ladi-dlooo-lliin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)
 مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
 غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)



Surat An Naas

Bis-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim
 Qul a-uu-dzu bi-robbin naas
 Ma-li-kin-naas
 i-laahin-naas
 min syarriil was-waa-sil khon-naas
 Alla-dzii yu-was-wi-su fii shu-duu-rin-naas
 Mi-nal jinnati wan naas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (٢)
 مَلِكِ النَّاسِ (٣)
 إِلَهِ النَّاسِ (٤)
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٥)
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ النَّاسِ (٦)
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٧)

Surat Al Ikhlas

Bis-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim
 Qul hu-walloohu a-had
 Alloohush-shomad
 Lam-yalid wa-iam yuu-iaad
 Wa lam yaqun-la-huu ku-fu-wan a-had

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (٢)
 اللَّهُ الصَّمَدُ (٣)
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٤)
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا أَنْعَمْنَاكَ الْكُوفِرَ (١)
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْخَرْ (٢)
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Surat Al Kautsar

Bis-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim

Innaaa a'-tho-i-naa-kal ka-u-tsar

Fa-sholli li-rob-bi-ka wan-har

Inna syaa-ni-a-ka hu-wal ab-ter

Surat Al 'Ashr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَشِيرٌ (٢)

الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
وَلَا يَشْكُرُونَ (٣)

Bis-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim

Wal 'ashr

Innal in-sac-na la-fi khurs

Illal-la-dzii-na aa-ma-nuu
wa 'a-mi-lush-shoo-li-haa-ti

wa ta-waa-shou-bil haqqi
wa-ta-waa-shou-bis-shobr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلَمْ نَكْرِمْكَ نَقْلًا بِأَخِي الْأَفْئَلِ (١)
أَلَمْ نَجْعَلْ لَكَ كَثِيرٌ مِّنْ مِّنَّا (٢)
وَأَرْسَلْنَاكَ حَمِيمًا أَنزِيلًا (٣)
تَزَكِيًّا وَمِنَّا رُحْمًا يُسَبِّحُ (٤)
بِحَمْدِكَ كَصُفْرِ الْوَيْدِ (٥)

Surat Al Fill

Bis-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim

A-lam ta-ro ka-i-'a-faa 'a-laa rob-bu-ka
bi-ash-haa bil fill

A-lam yaj-'al ka-i-da-hum-fii-tad-liil

Wa ar-sa-la 'a-la-i-him tho-i-ron a-baa-biil

Ter-mii-him bi-hi-jaa-ro-tim min sijjiil

Fa-ja-'a-la-hum ka-'ash-fim ma-'kuul

Surat Al Falag

Bis-millaahirrah-maa-nir-ro-hiim

Qul a-luu-dzu bi-rob-bil fa-laq

Min syarri maa kho-laq

Wa min syarri ghoo-si-qin i-dzaa wa-qob

Wa min syarriin naffaa-tsaati fil 'uqod

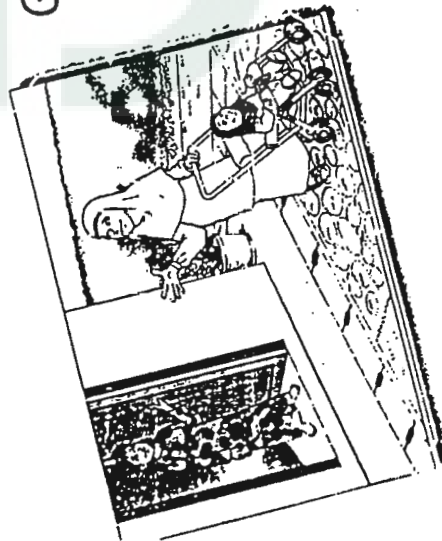
Wa min syarri haa-si-din i-dzaa hasad



Nyanyan

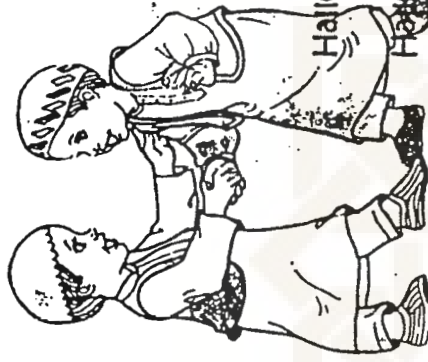
Are You Sleeping

Are you sleeping
 Are you sleeping
 Brother Jhon
 Brother Jhon
 Morning bells are ring ing
 Morning bells are ring ing
 Ding ding dong
 Ding ding dong



Good Morning

Good Morning
 Good Morning
 How are you
 Fine thank you
 and how are you
 Ve-ry well thank you
 Good Morning
 Good Morning to you



HALLO MY FRIEND

Hallo my friend, my sister and brother
 Lets pray to Allah..Allah
 Hello my friend, my sister and brother
 Lets pray to Allah..Allah

Five time a day
 We do everyday will be happy in good way 2X

BANGUN PAGI

Setiap hari
 Aku bangun pagi
 Melipat selimut dengan rapi
 Terus mandi dan gosok gigi
 Sholat subuh tak lupa lagi





JASA GURUKU

Akanku ingat selalu
Jasa-jasa guruku
Kupersembahkan dengan khidmah
Trimakasih dan hormat

SEBELUM KITA MAKAN

Sebelum kita makan dik' cuci tanganmu dulu
Menjaga kebersihan dik' agar sehat sela' u
Banyak-banyak makan jangan ada sisa
makan jangan bersuara
Banyak-banyak makan jangan ada sisa
ayo makan bersama



KEMBANG API

Lihat lihat kembang apiku
Terang-terang seperti lampu
Terang benderang hai seperti bintang hai
Aku riang dan senang



SUARA MOBIL.KU

Din din din suara mobilku
Don don don suara mobilmu
Din din don don din don don
bunyi semua
Ha ha ha aku gembira



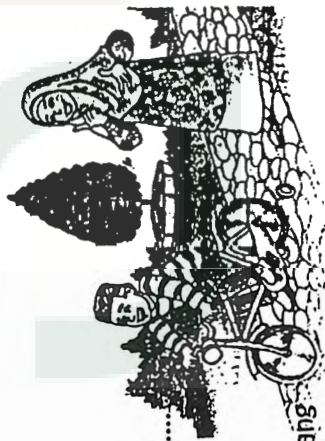
Sholat Lima Waktu

Tegakkan sholat yang lima waktu
Sholat subuh dua rekaatnya
Sholat manghrib tiga rekaatnya
Dzuhur, Asar, dan Isya' empat rekaatnya



Allah Maha Esa

Allah Maha Esa
Allah Maha Kuasa memberi kita telinga dan mata
Kaki dan tangan anggota kalian
Akali dan pikiran pemberian Tuhan



Alhamdulillah

Alhamdulillah....Alhamdulillah....
Aku punya mata
Mataku indah mataku bersih
Oh.....Alhamdulillah....
Dapat kulihat...dapat kupandang
Pemandangan indah aku bersyukur
Alhamdulillah.... terima kasih Allah



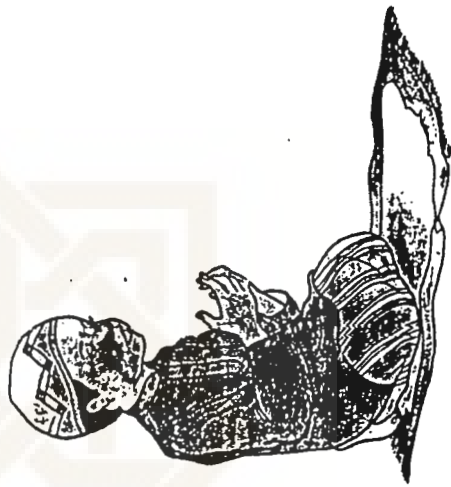
TEPUK ANAK SHOLEH

Aku anak sholeh
Rajih sholat
Rajih ngaji
Orang tua dihormati
Pada guru mentaati
Sama teman menyayangi
Cinta Islam sampai mati
La Ilah ha lillah Muhammadurusulillah
Islam....Islam Yes!!!!



TEPUK ISLAM

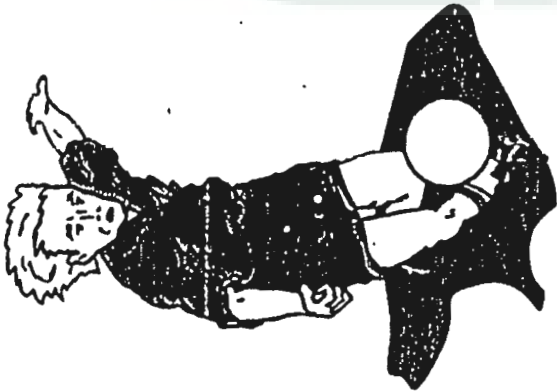
Agamaku Islam
Tuhanku Allah
Nabiku Muhammad
Kitabku al Quran
Temanku muslim
Musuhku syaiton





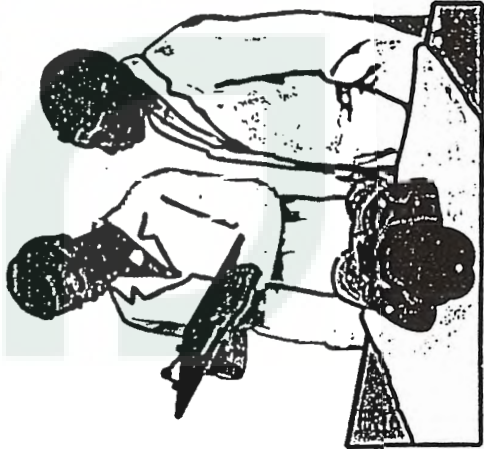
TEPUK BOLA

Tendang kanan
Tendang kiri
Goal Goal.



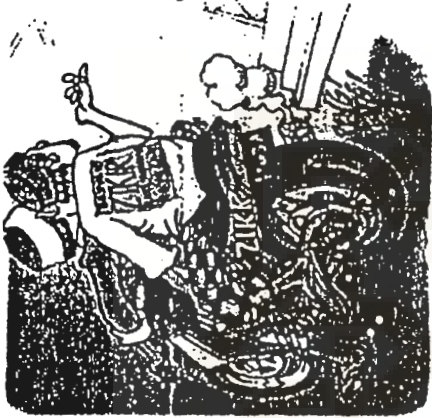
TEPUK DOKTER

Ambil jarum
Ambil kapas
Usap-usap
Jus aou... aou....



TEPUK MOTOR

Ceklik ceklik
Mbem ... mbem ...
Ngeng ...



TEPUK AYAM

Petok petok
Piyek piyek
Kukuruyuk





TEPUK MALAIKAT

Jaga surga ridwan
Jaga neraka ra'if
Amal baik Roqib
Amal buruk Adid

TEPUK NABI

Nabiku Muhammad
Ayahnya Abdullah
Ibunye Aminah
Lahirnya di Mekah
Tahunnya tahun gajah

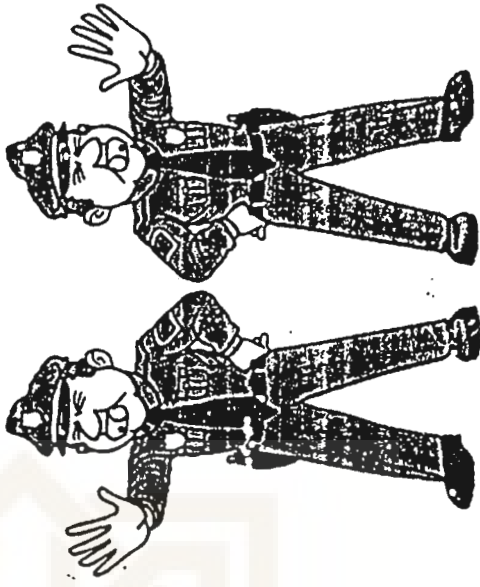


TEPUK KITAB ALLAH

Kitab Zabur Nabi Daud
Kitab Taurat Nabi Musa
Kitab Injil Nabi Isa
Kitab Al Quran Nabi Muhammad

TEPUK POLISI

Stop Kanan
Stop Kiri
Prit-prit



Rukun Islam

Sebutkan Rukun Islam yang pertama
(Syahadat)

Sebutkan Rukun Islam yang kedua
(Sholat)

Kedga berpuasa

Keeempat bayar Zakat

Kelima pergi haji naik pesawat
(Ngeng...ngeng...)

Siapa nama Tuhanmu Yang Esa
(Allah)

Tuhan yang tak beranak dan tak diceritakan.

Siapa nama Tuhanmu Yang Esa
(Allah)

Siapa nama Nabimu yang agung
(Muhammad)

Nabi yang rendah hati, jujur dan ihsana

Siapa nama Nabimu yang Agung
(Muhammad)

Yang Lurus

Yang kecil keilingking

Yang besar ibu jari

Yang panjang jari tengah

Yang camdik jari manis

Yang lurus waktu sholat

Kuangkat dan kubaca attahiyat



Penuntunku

Tuhanku adalah Allah

Kitabku adalah Quran

Muhammad Rasulullah

Penuntunku di manapu berada





Ciptaan Allahu Robbi



Langit tidak bertiang
Gurung menjulang tinggi
Laut-luar terbentang
Ciptaan Allahu Robbi

Mata, Telinga & Tangan

Mataku melihat rumah Allah
Telingaku mendengar suara azan
Tanganku kuangkat dan berdoa
Kepada Allah Yang Maha Rahman



1. KELOMPOK ABU BAKAR ASH SHIDDIQ (SENIN, RABU, JUM'AT)

Guru Kelas : Bu Sar, Bu Icuin, Bu Tri

No.	Nama	Panggilan
1	Alisha Nadhifah Sekarsari	Sekar
2	Anashatierra Maritzaiva	Nashia
3	Bintang Arif Prasetya	Bintang
4	Fadhturrahman Ahmad Deoranto	Fadhly
5	Farrel Ryandanendra Putra	Farrel
6	Hama'ina Husnia Mitayani	Mita
7	Hanifah Salma Hidayat	Salma
8	Hilmi Dharmawan	Hilmi
9	Muhammad Zhafr Ar Rayyan	Zhafr
10	Muhammad Zaky Faishal	Zaky
11	Muhammad Rafi Al Hikam	Rafi
12	Narendrya Aydinaf Dyananta	Naren
13	Raida Aziza	Aza
14	Ridwan Setya Darma	Ivan
15		

Catatan :

- Dimohon mengumpulkan akte kelahiran (bagi yang belum)
- Dimohon mengumpulkan photo ukuran post card 1 lembar

2. KELOMPOK UMAR BIN KHATAB
(SENIN, RABU, JUM'AT)

Guru Kelas : Bu Yani, Bu Endang, Bu Rini

No.	Nama	Panggilan
1	Farhana Sabrina Saputri	Hana
2	Farahyah Sharfina Saputri	Farah
3	Febriyanti Paramesthi	Febr
4	Herlinda Putri Febriana	Linda
5	Keenandia Zalwa Reinasti	Kinan
6	Liliang Citta Mahottama	Liliang
7	Muhammad Arifkhan Ilhan Momoa	momoa
8	Muchammad Zaafriil Lazuardi	Zafril
9	Muhammad Javier Fadhlurachman	Javier
10	Ulita Dauma Ummi Nusuka Wardhani	Ulita
11	Alya Natasha Febyana	Alya
12	Berliana Idham Samawi	Berli
13	Dani	
14	Adit	
15		

Catatan :
 ~ Dimohon mengumpulkan akte kelahiran (bagi yang belum)
 ~ Dimohon mengumpulkan photo ukuran post card 1 lembar

3. KELOMPOK USTMAN BIN 'AFFAN
(SENIN, RABU, JUM'AT)

Guru Kelas : Pak Udi, Bu Rachma, Bu Atik

No.	Nama	Panggilan
1	Anggoro Bimo Prihadi	Bimo
2	Aulian Martiza Avra	Aulian
3	Divya Amanda Putri Aprilia	Divya
4	Gita Arundati	Gita
5	Haryoseno Wicaksono	Seno
6	Kendra Rafly Fashahani	Rafly
7	Maura Atika	Maura
8	Racen Mas Muhammad Farrelrejendra Rizqyananta	Farrel
9	Nadia Lathifa Kailaputri	Nadia
10	Nidya Safira	Nidya
11	Putra Alden Hidayat	Alden
12	Reyzita Afrida	Echi
13	Abimanyu Sugali	Gali
14	Yasmina Aziza	Nina
15		

Catatan :
 ~ Dimohon mengumpulkan akte kelahiran (bagi yang belum)
 ~ Dimohon mengumpulkan photo ukuran post card 1 lembar

**4. KELOMPOK KHALID BIN ABU THALIB
(SELASA, KAMIS, SABTU)**

Guru Kelas : Bu Tri, Bu Eni, Bu Wahyu

No.	Nama	Panggilan
1	Arzaisrihya Mirza	Irza
2	Bintang Restu Bawono	Bintang
3	Daffa Untang Fathullah	Daffa
4	Deandra Jaziyi Arcella	Acel
5	Raden Ajeng Damar Adya Paramadatu	Adya
6	Galawangsa Acitya Surya Hutama	Tito
7	Izdihar 'Azzah Maulani	'Azzah
8	Kayla Akira Rahmapuranta Putri	Illa / Kayla
9	Muhammad Hamka	Hamka
10	Oddi Marmara Maryam	Oddi
11	Rizky Yudha Pratama	Rizky
12	Rayhan Fairuz Sakha	Saka
13	Rakha Muhammad Shatara	Ata
14		
15		

Catatan :

- Dimohon mengumpulkan akte kelahiran (bagi yang belum)
- Dimohon mengumpulkan photo ukuran post card 1 lembar

**5. KELOMPOK KHALID BIN WALID
(SELASA, KAMIS, SABTU)**

Guru Kelas : Bu Endang, Bu Rini, Pak Udi

No.	Nama	Panggilan
1	Amara Fasya Ramadhani	Ambara
2	Andhika Sepratama Witaksono	Kika
3	Audina Rizky Ramadhani	Audi
4	Raden Ajeng Callysta Sevanda Calyacetta	Akya
5	Diandra Zuhudiansyah	Andra
6	Dian Putri Iswandi	Diani / Putri
7	Gurit Panji Okta Mahendra	Panji
8	Muhammad Reynandio Wira Prathama	Decke
9	Nabila Azzarin Mahardika	Abil
10	Rafly Aqilla	Rafly
11	Safiya Ajani	Fiya
12	Syifa Khasykirana Ramadhanti	Syifa
13	Aisha Ramadhani Aurellia Rachman	Aisha
14	Anindita Diva Zeriana	Nindy
15		

Catatan :

- Dimohon mengumpulkan akte kelahiran (bagi yang belum)
- Dimohon mengumpulkan photo ukuran post card 1 lembar

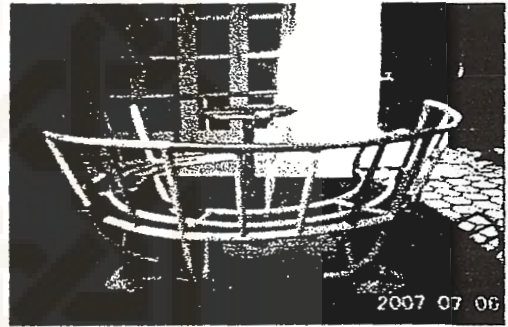
MACAM -MACAM ALAT BERMAIN



Panggung Kreatifitas



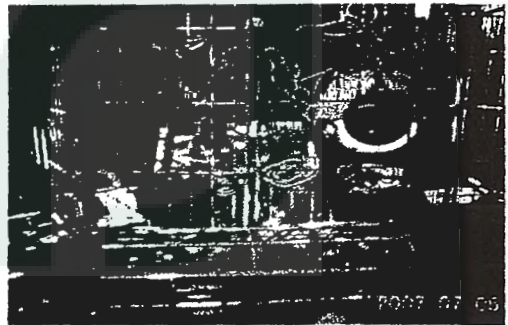
Ayunan



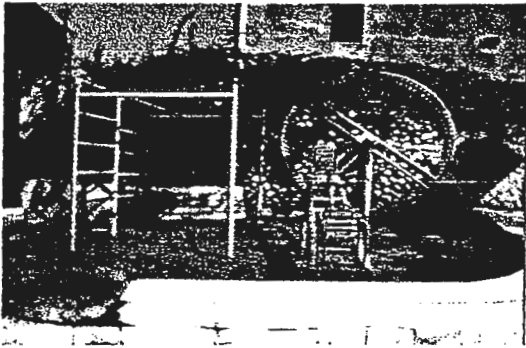
Putaran



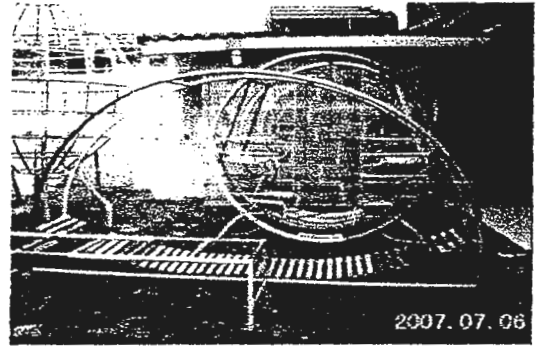
Sepeda Roda Tiga



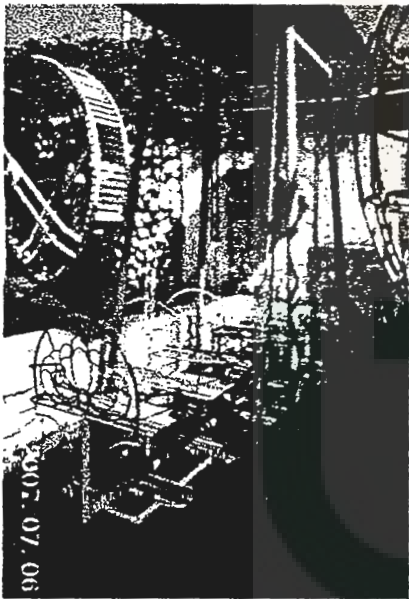
Papan Luncur



Jungkat Jungkit
Papan Bergantung
Roda Berputar



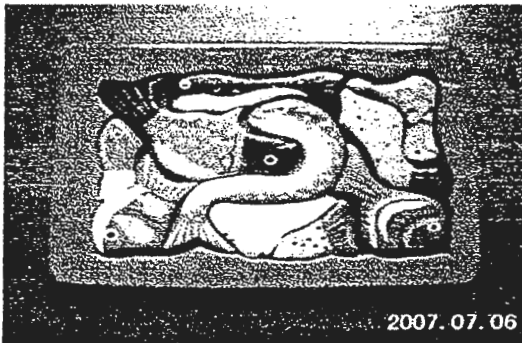
Ayunan
Papan Bergantung



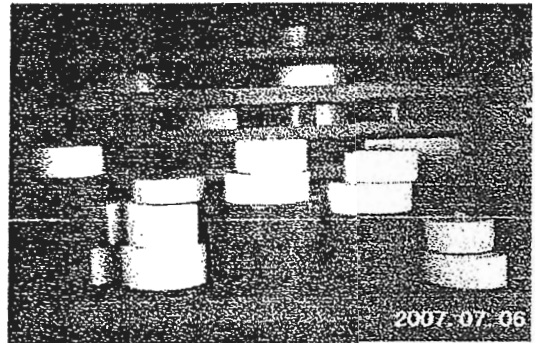
Ayunan Bersama



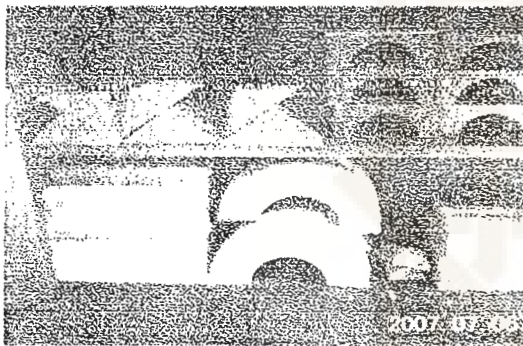
Bola Dunia



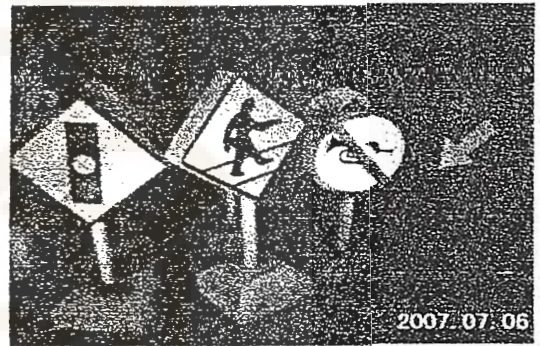
PUZZLE



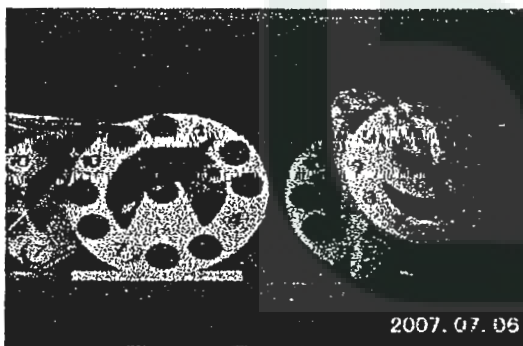
BALOK LINGKARAN



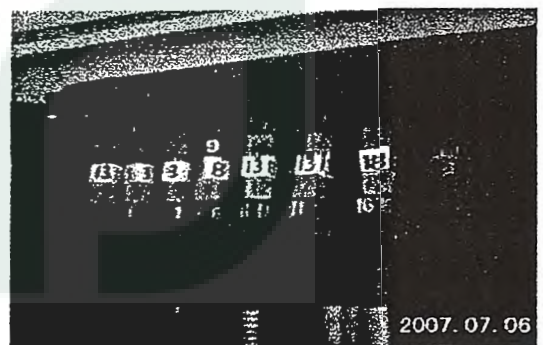
BALOK BANGUNAN



BALOK TANDA
LALU LINTAS



BALOK JAM



BALOK ANGKA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

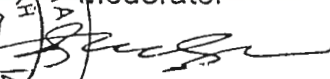
Nama Mahasiswa : Supriyantini
Nomor Induk : 03410083
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Maret 2007

Judul Skripsi : **METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN
SOSIAL ANAK DI PLAY GROUP BUDI MULIA II YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 6 Maret 2007
Moderator

D.S. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 22 Februari 2007

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 1021 /2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sarjono, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Supriyantini
NIM : 03410083
Jurusan : PAI
Judul : **METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN
SOSIAL ANAK DI PLAY GROUP BUDI MULIA II
YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

- . Ketua Jurusan PAI
- . Bina Riset/Skripsi
- . Mahasiswa yang bersangkutan
- . Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Sarjono, M.Si

Nama : Supri-Tantini
 NIM : 03410083
 Judul : Metode Bermain Dalam
 Meningkatkan Kecakapan
 Sosial Anak di Play
 Group Budi Mulia Dua 7k.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret	4	BAB I dan Pedoman wawancara	mn	Deplh
2.	Mei	3	BAB II dan BAB III	mn	Deplh
3.	Mei	4	Revisi BAB II	mn	Deplh
4.	Juni	1	Revisi BAB III	mn	Deplh
5.	Juni	4	Penyerahan Seluruh Skripsi	mn	Deplh
6.	Juni	5	ACC dan Nota dinas Pembimbing	mn	Deplh

Yogyakarta, 27 Juni 2007
 Pembimbing

(Signature)

Drs. Sarjono, M.Si
 NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN. 02/DT/TL.00/1622/200

Yogyakarta, 15 Maret 2007

Lamp :

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda Prop. DIY

di_

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Supriyantini

No. Induk : 03410083

Semester : VIII Jurusan : PAI

Alamat : Terban Gk V No. 67 C Yogyakarta 55223

untuk mengadakan penelitian di: Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta

Metode pengumpulan data : observasi, interview, dokumentasi

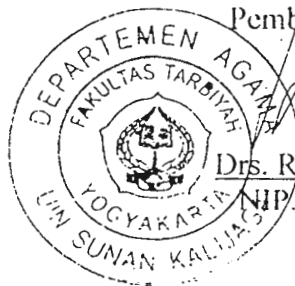
Adapun waktunya mulai tanggal 20 Maret 2007 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n DEKAN

Pembantu dekan I



Drs. Radjasa M. Si.

NIP. 150227344

Tembusan:

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw 209-219, 243-247) Fax (0274) 586712
Website [http //www.bapeda@pemda-diy go.id](http://www.bapeda@pemda-diy.go.id)
E-mail [bapeda@bapeda.pemda-diy go id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1740

Membaca Surat : Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA No : UIN.02/DT/TL.00/1622/200
: Tanggal 12 Maret 2007 Perihal Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang
Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :
Nama : SUPRIYANTINI No.Mhs 03410083
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL ANAK DI
PLAY GROUP BUDI MULYA II YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 16 - 03 - 2007 s/d 16 - 06 - 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota)
untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
(Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut
di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perjinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA YK;
5. Yang bersangkutan.

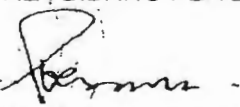
Dikeluarkan di

Yogyakarta

Pada tanggal

16 - 03 - 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
JUB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/513
4187/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1740 Tanggal : 16/03/2007
- Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dijinkan Kepada : Nama : SUPRIYANTINI NO MHS / NIM : 03410083
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sarjono
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: METODE BERMAIN
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL ANAK DI PLAY
GROUP BUDI MULYA II YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16/03/2007 Sampai 16/08/2007
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


SURRIYANTINI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 20/03/2007

An. Kepala Dinas Perizinan
Ka. Bag. Tata Usaha

DINAS PERIZINAN


Dis. MARDONO
NIP. 490023260

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Pimp. Play Group Budi Mulya II Yogyakarta
5. Ybs.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN. 02/DT/TL.00/1621/200

Yogyakarta, 15 Maret 2007

Lamp :

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth Kepala Sekolah Play Group
Budi Mulia Dua
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:
Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group
Budi Mulia Dua Yogyakarta.

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan
memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Supriyantini
No. Induk : 03410083
Semester : VIII Jurusan : PAI
Alamat : Terban Gk V No. 67 C Yogyakarta 55223

untuk mengadakan penelitian di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta

Metode pengumpulan data : observasi, interview, dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal 20 Maret 2007 s.d selesai

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Supriyantini
NIM. 03410083

A.n DEKAN
Pembantu dekan I





YAYASAN BUDI MULIA DUA KELOMPOK BERMAIN BUDI MULIA DUA

Terban GK V No. 27, Telp. 585833 Yogyakarta 55223

SURAT KETERANGAN

Nomor: 24/KBBMD/04/07

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Play Group Budi Mulia Dua

Nama : Hj. Siti Umi Shofiyah
Jabatan : Pimpinan Play Group Budi Mulia Dua
Alamat : Dsn. Kalakijo Rt 06 Rw 26 Guwosari Pajangan Bantul

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

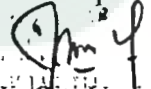
Nama : Supriyantini
Tempat, Tanggal Lahir: Yogyakarta, 27 Juli 1985
Status : Mahasiswa Fak. Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 03410083
Alamat : Terban GK V No. 67C Yogyakarta 55223

Telah melaksanakan penelitian di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta dari tanggal 15 Maret 2007 sampai dengan tanggal 16 April 2007. Dengan Judul Skripsi "Metode Bermain dalam meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2007

Pimpinan


Hj. Siti Umi Shofiyah

A. LATAR BELAKANG

Anak dan bermain merupakan dua hal yang hampir tidak dapat dipisahkan. Bermain mempunyai fungsi yang besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun sosial emosional.

Melalui bermain baik mempergunakan alat maupun tidak, anak-anak dapat mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungannya dengan berkenalan dan berinteraksi dengan orang-orang sehingga mereka menjadi akrab. Proses interaksi dan adaptasi terhadap lingkungannya melalui bermain tersebut merupakan persiapan awal dalam perkembangan sosial anak.

Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengembangkan potensi-potensi dasar anak terutama pada perkembangan sosialnya yang dilandaskan pada nilai-nilai Islami pula. Play group dijadikan sebagai jembatan bergaul dan merupakan tempat yang memberikan kesempatan pada anak untuk belajar memperluas interaksi sosialnya dan menaati peraturan yang ada didalamnya. Maka perlu adanya peranan dari luar terhadap perkembangan anak terutama pada aspek sosialnya yaitu dengan bermain

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. METODE PENELITIAN

4. Metode Penentuan Subyek

- Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta.
- Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah guru. Sedangkan kepala sekolah dan orang tua sebagai informan pendukung.

5. Pendekatan Penelitian

- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis yakni pendekatan pada proses pembelajaran yang berlangsung di Play Group Budi Mulia Dua Yogyakarta baik di dalam kelas maupun diluar kelas melalui metode bermain bagi anak pra sekolah.

6. Metode Pengumpulan Data

- Metode observasi : adapun metode observasi yang digunakan adalah metode observasi secara langsung (*direct observation*)
- Metode interview : dengan menggunakan bebas terpimpin
- Metode dokumentasi

7. Metode Analisa Data

- Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif yakni cara analisa yang

cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena atau data yang didapatkan.

- Dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka penulis menggunakan pola berfikir induktif.
- Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dua jenis yakni dengan sumber dan metode.

D. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Metode Bermain Bagi Anak Pra Sekolah

- Alasan pelaksanaan metode bermain bagi anak pra sekolah
Dengan bermain diharapkan dapat tercipta suasana yang dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dan materi yang akan disampaikan juga akan lebih mudah diterima, serta perkembangan anak akan tumbuh dengan baik.
- Tujuan pelaksanaan metode bermain bagi anak pra sekolah
Agar semua unsur potensial dalam anak dapat berkembang dengan tugas perkembangannya dan anak juga diharapkan dapat lebih menjadi mandiri serta dapat bersosialisasi dengan baik terhadap guru, orang tua, maupun teman sebaya.
- Bentuk metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak pra sekolah.
 - ❖ Bermain Paralel yakni bermain *puzzle*, balok, komputer *kids*, bermain bebas, bernyanyi, bermain tepuk-tepuk, pre *reading* dan *writing*.
 - ❖ Bermain Asosiatif yakni bermain melukis, mewarnai, *coking class*.
 - ❖ Bermain Kooperaktif yakni bermain gerak dan lagu.

2. Hasil Pelaksanaan Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak

Hasil pelaksanaan metode bermain dalam meningkatkan kecakapan sosial anak sudah berjalan dengan baik, bermain merupakan faktor pertama dan utama bagi anak pra sekolah untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kecakapan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari indikator perilaku sosial anak yang meningkat dan menjadi lebih baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Bermain dalam Meningkatkan kecakapan Sosial Anak dan Upaya untuk Mengatasi Hambatan Tersebut

➤ Faktor Pendukung

- ❖ Sarana dan prasarana yang memadai
- ❖ Tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang sesuai bidangnya pada anak pra sekolah
- ❖ Kondisi psikologis anak yang siap
- ❖ Pendanaan yang cukup
- ❖ Tata tertib yang diterapkan
- ❖ Dukungan dan motivasi dari orang tua maupun walinya

➤ Faktor Penghambat

- ❖ Alat bermain yang masih kurang seperti bak pasir, kandang binatang, dan lahan untuk bercocok tanam
- ❖ Kondisi psikologis anak yang tidak menentu
- ❖ Kurangnya sebagian dukungan dan motivasi dari orang tua dengan selalu menunggui anak didalam kelas, terlalu

mengistimewakan anak ketika bermain, dan bersikap tertutup mengenai keadaan perilaku anak yang bermasalah.

➤ Upaya Untuk Mengatasi Hambatan

- ❖ Menambah alat bermain yang masih kurang
- ❖ Dalam mengatasi perilaku sosial anak yang negatif, guru menasehati anak dengan berdongeng di dalam kelas, kemudian guru mencatat dalam buku penghubung dan memberitahukan kepada orang tua sehingga dapat membenahi perilaku anak yang negatif tersebut secara bersama-sama
- ❖ Guru mengarahkan orang tua untuk berkonsultasi kepada ahli psikolog anak
- ❖ Briefing guru dan kepala pimpinan dalam rangka evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan karyawan
- ❖ Pengarahan kolektif masal bagi guru dan karyawan berupa acara pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Supriyantini

Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta / 27 Juli 1985

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat asal : Terban GKV No. 67C Yogyakarta 55223

Alamat di Jogjakarta : Terban GKV No. 67C Yogyakarta 55223

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan formal :
1. TK Al-Hasanah lulus tahun 1991
 2. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta lulus tahun 1997
 3. SMP Muhammadiyah 3 Depok lulus tahun 2000
 4. MAN Yogyakarta I lulus tahun 2003
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2003

Nama ayah : H. Sugiman

Nama ibu : Istariyah

Pekerjaan ayah : Karyawan swasta

Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga